

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab IV ini paparan data penelitian terdiri dari gambaran umum SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya dan penyajian data tentang manajemen pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Al-Furqan Palangka Raya

a. Sejarah Singkat SDIT Al-Furqan Palangka Raya

SDIT Al-Furqan berkonsep *spiritual religious learning*, yaitu sekolah dengan roh spiritual, baik spiritual secara etos kerja, etos mendidik serta etos mengajar. SDIT Al-Furqan terdiri dari tenaga kerja pendidik yang profesional di bidangnya, serta memiliki wawasan luas tentang agama Islam. Sejak awal didirikan pada tahun 2006 dan mulai diresmikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqan Palangka Raya pada Tahun 2007 dengan Nomor Statistik/NPSN SDIT AL-Furqan 102146002037/30204398 perubahan yang terjadi sangat signifikan bagi masyarakat baik di wilayah sekitar sekolah maupun diluar dengan respon yang sangat baik. Dengan pimpinan yang sangat kreatif di bawah naungan Yayasan Al Furqan telah diangkat Kepala Sekolah yaitu ibu DR. Tutut Sholihah, M.Pd. Di bawah pimpinan beliau perkembangan SDIT semakin berkembang dari tahun ke tahun dengan murid hingga kelas VI mencapai 382 Siswa (tahun Ajaran 2013/2014). Sejak kepemimpinan beliau pula bantuan pemerintah terus mengalir

untuk pembangunan dan perkembangan gedung maupun sarana prasarana yang semula pinjam dari berbagai macam tempat.

SDIT Al-Furqan Palangka Raya, adalah sebuah lembaga pendidikan formal untuk tingkat dasar yang berasaskan pembelajaran untuk pembentukan seorang individu yang berakhlakul karimah. SDIT Al-Furqan Palangka Raya telah banyak berprestasi di dalam ajang-ajang tingkat Provinsi dan Kotamadya di Kalimantan Tengah umumnya dan Palangka Raya khususnya. Motto "*Mengajar dengan hati memberikan pembelajaran yang terbaik*" merupakan sebuah tantangan bagi seluruh komponen penunjang SDIT AL-Furqan Palangka Raya untuk terus berusaha berbenah diri dalam memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa-siswi yang di percayakan untuk dididik di SDIT AL-Furqan Palangka Raya.

Prestasi-prestasi terus dibina dan ditampilkan, yang pada akhirnya mengantarkan SDIT AL-Furqan Palangka Raya sebagai sekolah dasar terbaik kedua di kota Palangka Raya. Hal ini sangat membanggakan bagi sekolah tersebut yang terus berjuang demi pendidikan yang terbaik.

b. Sarana dan Prasarana SDIT AL-Furqan Palangka Raya

Seperti telah dikemukakan SDIT Al-Furqan Palangka Raya terletak Jalan Murai No. 1– B Palangka Raya Kalimantan Tengah. Sekolah ini dibangun di atas sebidang tanah seluas $\pm 204 \text{ m}^2$ (17m x 12m) yang diperuntukan sebagai berikut: (a) untuk bangunan gedung sekolah seperti kantor, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan; (b) untuk halaman sekolah serta lapangan olah raga dan juga untuk keperluan kantin sekolah atau dapur sekolah.

Gedung sekolah yang dibangun bertingkat tiga yang telah memiliki beberapa fasilitas diantaranya seperti ruangan yang ber-AC, fasilitas makan siang bagi siswa-siswi, ruang Lab Komputer, akses internet, beberapa buah kamar mandi/WC untuk setiap tingkat gedung sekolah, gudang dan berbagai macam fasilitas lainnya.

Setelah melakukan proses pembangunan yang cukup lama dan menghabiskan biaya yang banyak, proses belajar mengajar SDIT Al-Furqan Palangka raya saat ini didukung oleh sarana yang cukup memadai.¹

c. Keadaan Tenaga Kependidikan SDIT Al-Furqan Palangka Raya

Tenaga kependidikan pada sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya berjumlah 25 orang yang terdiri dari: Kepala sekolah, guru sebanyak 24 orang, Staf Tata Usaha sebanyak 5 orang, Pustakawan 1 orang, *cleaning servis* 3 orang, dan *security* 1 orang.²

d. Keadaan Siswa

Siswa SDIT Al-Furqan Palangka Raya sampai pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 383 orang siswa dari keseluruhan siswa kelas I sampai kelas VI dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 220 orang dan siswa perempuan sebanyak 163 orang.³

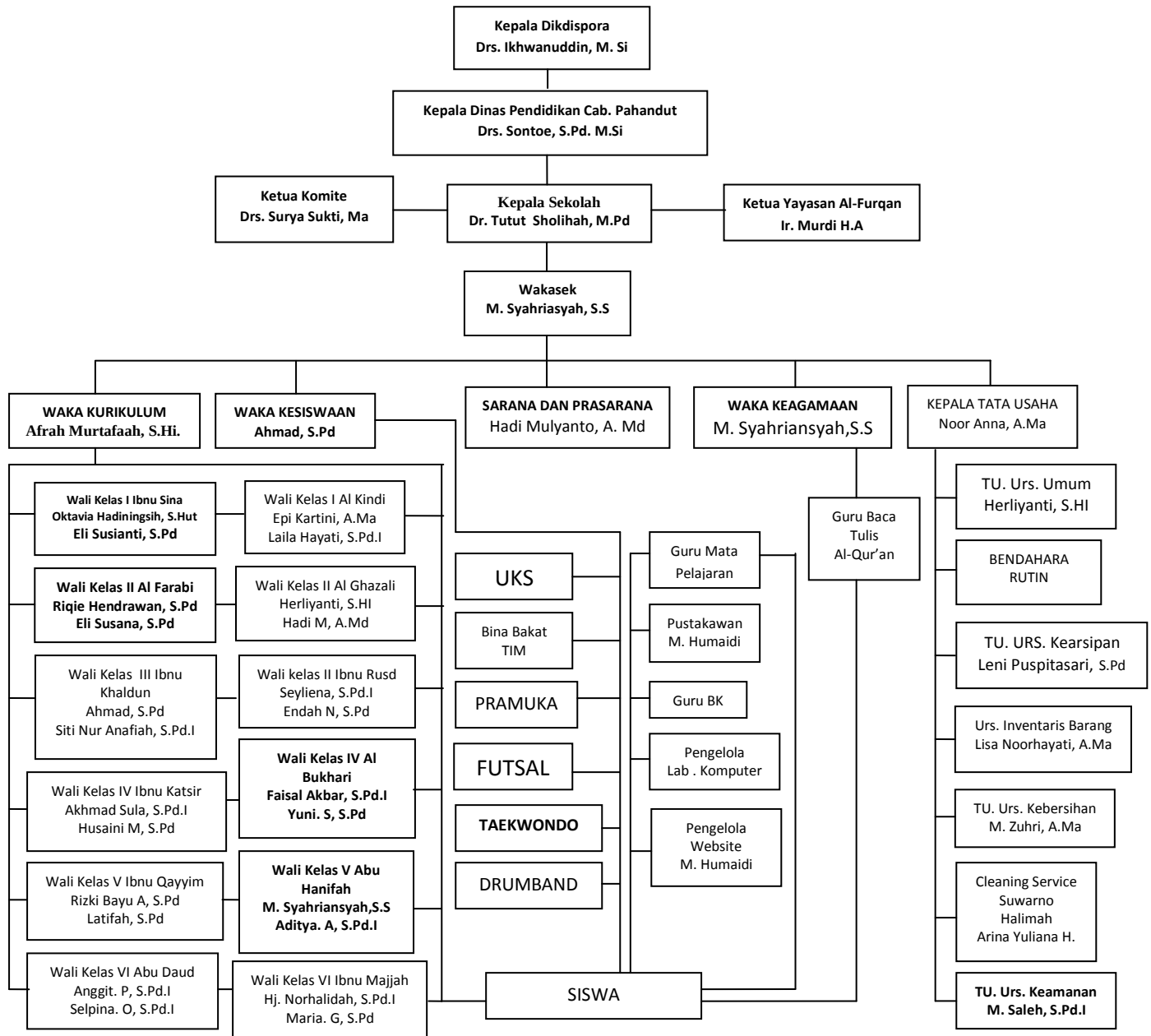
¹ Data lengkap sarana dan prasarana berupa tabel penulis lampirkan pada lampiran.

² Data lengkap keadaan tenaga kependidikan berupa tabel penulis lampirkan pada lampiran.

³ Data lengkap keadaan siswa berupa tabel penulis lampirkan pada lampiran

e. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SDIT Al-Furqan Palangka Raya tahun pelajaran 2013-2014⁴ adalah sebagai berikut:



⁴ Data Struktur Organisasi SDIT Al-Furqan penulis lampirkan pada lampiran

2. Gambaran Umum SDN 4 Menteng Palangka Raya

a. Sekilas Sejarah Singkat SDN 4 Menteng Palangka Raya

Sekolah ini didirikan dengan nama SD Inpres Tunjung Nyahu, yang terletak di Jl. M. Husni Thamrin Palangka Raya No. 19 dibangun pada tahun 1977 dan dibuka secara resmi pada tanggal 20 Maret 1978, dengan kondisi lingkungan yang masih memprihatinkan.

Berawal dari 10 orang siswa yang dibawa dari SD Bukit Hindu II dan 3 orang guru, proses belajar mengajar dengan sarana dan prasarana apa adanya. Baru pada bulan Juli 1978 diangkat sebagai kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Drs. Andres Dehen dan dibentuklah Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP.3 yang sekarang diganti dengan sebutan Komite Sekolah) agar penyelenggaraan persekolahan terbantu.

Dalam perkembangannya jumlah murid dan guru makin bertambah dan pada saat ada kelas VI untuk pertama kalinya SD ini telah mewakili propinsi Kalimantan Tengah dalam lomba mata pelajaran Matematika di Tingkat Nasional pada tahun pelajaran 1983/1984.

Sekolah Dasar ini pertama kali meluluskan siswanya 100 % (28 orang siswa), kelulusan kedua 98,5 % karena ada satu orang yang tidak lulus. Selanjutnya dari tahun ke tahun selalu dikirim untuk mengikuti lomba mata pelajaran di tingkat nasional sebagai wakil dari Kalimantan Tengah (hampir 70 % dari kelulusan SD ini masuk ke sekolah negeri).

Pada tahun pelajaran 1988/1989 nama SD Inpres Tunjung Nyahu diganti menjadi SDN Langkai 12. Sejak tahun pelajaran 1986/1987 pimpinan sekolah

dipegang/dipimpin oleh Ibu Core S. Andung, S.Pd sampai dengan tanggal 13 September 1993. Sejak tanggal 13 September 1993 pimpinan sekolah dilanjutkan oleh Ibu Dra. Mahanani sampai dengan tanggal 17 Februari 1999. Pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Mahanani SDN Langkai 12 diuji coba untuk kelas unggulan yang dimulai dari kelas IV s/d kelas VI.

Sejak tanggal 17 Februari 1999 estafet kepemimpinan SDN Langkai 12 diserahkan kepada Ibu Dra. Djuariyah. SDN Langkai 12 dipimpin oleh Ibu Dra. Djuariyah sempat satu tahun yaitu sampai bulan Februari 2000, setelah itu SDN Langkai 12 dipimpin oleh Ibu Dinae A. Angin selaku pejabat sementara (Pjs selama satu tahun) sehingga akhirnya beliau diangkat menjadi kepala Sekolah secara resmi pada bulan Februari tahun 2002 sampai sekarang. Pada masa kepemimpinan Ibu Dinae A. Angin (Kepala SDN 4 Menteng sekarang) terjadi perubahan nama untuk yang kedua kalinya yaitu dari SD Negeri Langkai 12 menjadi SDN Menteng 6, karena disesuaikan dengan wilayah kelurahan tempat lokasi sekolah berada yang berlaku sesuai Surat Keputusan Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah Nomor 421.2/1817/GB tanggal 1 Oktober 2000. Sekarang untuk ketiga kalinya SDN ini berubah namanya menjadi SD Negeri 4 Menteng, karena banyak SDN di kota Palangka Raya yang mengalami penggabungan (*Regroping*). Perubahan nama SDN ini berlaku sesuai SK Walikota Palangka Raya No.225 tahun 2005 tanggal 30 Nopember 2005 sehingga SDN Menteng 6 menjadi SD Negeri 4 Menteng.

SD Negeri 4 Menteng hingga sekarang sudah pernah dipimpin (dikepalai) oleh lima orang. Untuk kedua kalinya Dinae A. Angin, S.Pd

memimpin sekolah ini yaitu untuk periode 2006–2011 yang dilantik pada tanggal 20 Maret 2006. Dengan kegigihan, ketekunan, kesabaran dan kedisiplinan yang telah diterapkan sehingga SD Negeri 4 Menteng sekarang dapat meraih beberapa prestasi melalui anak didik yang ikut lomba diberbagai bidang, baik dibidang intrakurikuler maupun dibidang ekstrakurikuler (baik di tingkat kecamatan, kota, propinsi bahkan ke tingkat nasional). Pada tahun 2000 SD Negeri 4 Menteng terpilih sebagai Sekolah Model Berbudaya Lingkungan di tingkat SD sekaligus mewakili propinsi Kalimantan Tengah, SDN 4 Menteng juga merupakan Sekolah Rujukan Nasional.

Dengan terjadinya perubahan nama Sekolah Dasar yang ada di kota Palangka Raya sehingga SD Negeri 4 Menteng sebagai SD Inti yang dulunya merupakan gugus II berubah menjadi gugus IV. SD Negeri 4 Menteng masih dipercayakan sebagai SD Inti Wilayah gugus IV yang mempunyai 6 sekolah imbas yaitu:

- 1) SDN 1 Menteng (Imbas)
- 2) SDN 2 Menteng (Imbas)
- 3) SDN 3 Menteng (Imbas)
- 4) SDN 6 Menteng (Imbas)
- 5) SDN 8 Menteng (Imbas)
- 6) SD 2 Kristen (Imbas)

Ke 7 (tujuh) sekolah ini mempunyai kegiatan dan kerjasama yang saling melengkapi satu sama lain, khususnya masalah di bidang pendidikan yang

terhimpun dalam Kegiatan Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kegiatan Kerja Guru (KKG).

SD Negeri 4 Menteng tahun 2006 mendapat kepercayaan dari masyarakat dan mendapat penghargaan sebagai sekolah Favorit untuk tingkat SD se-Kalimantan Tengah. Kegiatan pemilihan tersebut diprakarsai oleh KALTENG POS.

SDN 4 Menteng tepatnya 1 Pebruari 2011 baru pertama kali melaksanakan HUT ke-31 yang di Prakarsai oleh Alumni SD Inpres Tunjung Nyahu, SDN Langkai 12, SDN Menteng 6 yang sekarang SDN 4 Menteng, yaitu Angkatan tahun 1984 sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 SDN 4 Menteng dipilih sebagai tempat melaksanakan Sekolah Rintisan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa atas penunjukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga kota Palangka Raya.

Kegiatan sekolah yang pertama kali dilaksanakan di tingkat sekolah dasar adalah Temu Alumni lulusan dari SDN 4 Menteng.

Kepala Sekolah Ibu Dinae A.Angin, S.Pd memimpin SDN 4 Menteng selama 10 tahun (dua periode). Pada tanggal 22 Juni 2012 dilaksanakan serah terima jabatan kepala sekolah dari Ibu Dinae A. Angin, S.Pd kepada Ibu Ernawatie, M.MPd yang disaksikan oleh yang mewakili Kadisdikpora, Pengawas Wilayah Gugus IV, Komite dan guru-guru SDN 4 Menteng.

b. Sarana dan Prasarana

Seperti telah dikemukakan SDN 4 Menteng Palangka Raya yang terletak di Jl. M. Husni Thamrin Palangka Raya No. 19 Kalimantan Tengah. Sekolah ini

dibangun di atas sebidang tanah seluas $\pm 4.080,70 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan seluas $631,47 \text{ m}^2$ yang diperuntukan sebagai berikut: (a) untuk bangunan gedung sekolah seperti kantor, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan; (b) untuk halaman sekolah serta lapangan olah raga dan juga untuk keperluan kantin sekolah atau dapur sekolah.

Gedung sekolah yang dibangun ini sudah beberapa kali mengalami renovasi hingga sampai saat ini sudah memiliki beberapa fasilitas diantaranya seperti mushola sekolah, pos satpam, ruang UKS, dan beberapa buah kamar mandi/WC. SDN 4 Menteng terdiri dari kelas I s/d kelas VI yang memiliki 18 lokal dan 18 rombongan belajar.

Setelah melakukan proses pembangunan yang sudah permanen dan menghabiskan biaya yang banyak, proses belajar SDN 4 Menteng Palangka raya saat ini pun sudah didukung oleh sarana yang cukup memadai.⁵

c. Keadaan Tenaga Kependidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya

Jumlah Guru, pegawai/personil SDNegeri 4 Menteng ada 33 orang yang terdiri dari: Kepala sekolah, guru sebanyak 26 orang, Staf Tata Usaha 1 orang, pustakawan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, petugas kebersihan sebanyak 2 orang, dan satpam 1 orang.⁶

d. Keadaan Siswa SDN 4 Menteng Palangka Raya

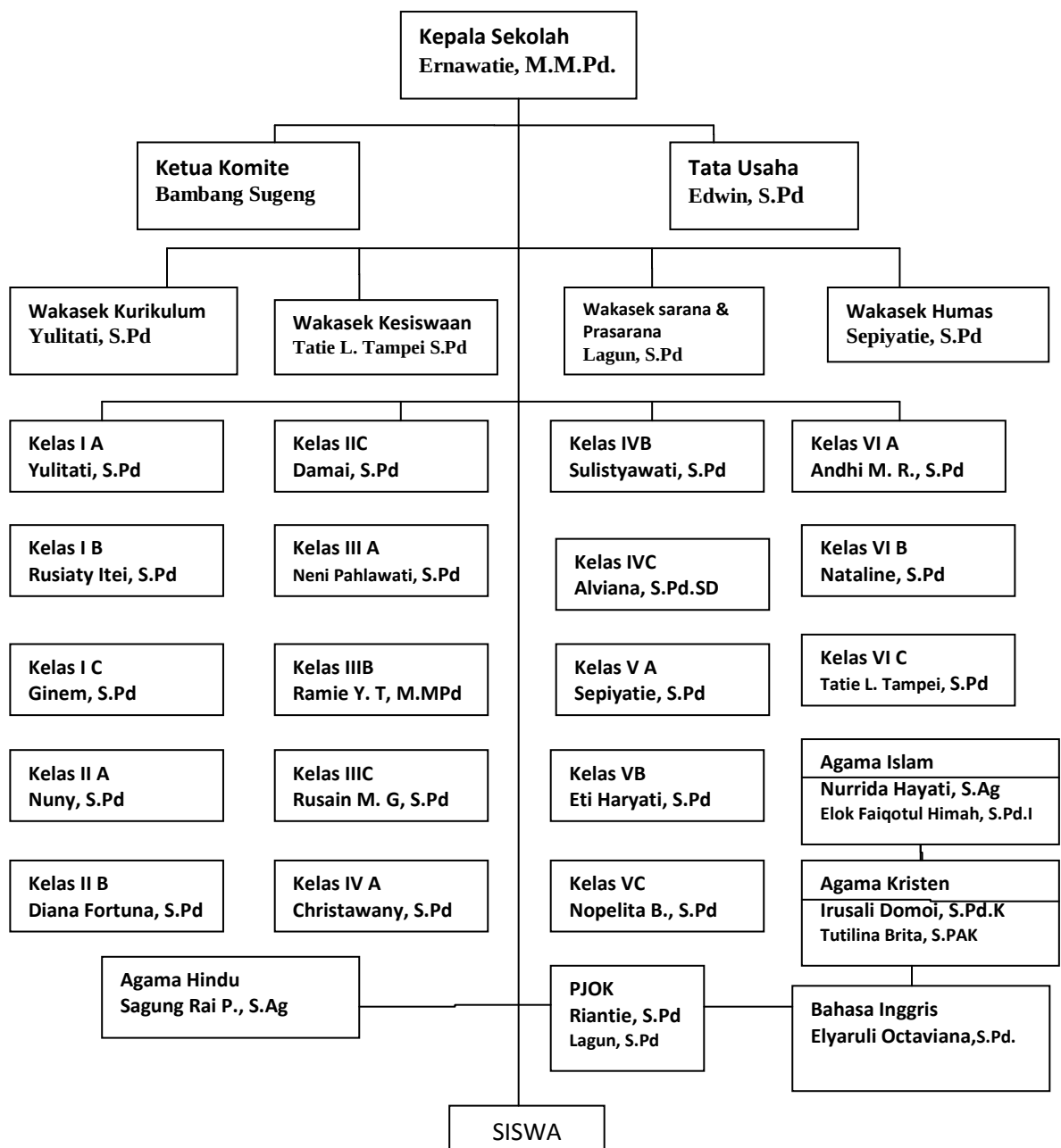
Siswa SDN 4 Menteng Palangka Raya pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 468 orang siswa dari keseluruhan siswa kelas I sampai kelas VI dengan

⁵ Data lengkap sarana dan prasarana berupa tabel pada lampiran

⁶ Data lengkap keadaan tenaga kependidikan berupa tabel pada lampiran

rincian siswa laki-laki sebanyak 251 orang dan siswa perempuan sebanyak 217 orang.

e. Struktur Organisasi



B. Manajemen Pembelajaran Pada SDIT Al-Furqan Palangka Raya

1. Perencanaan Pembelajaran di SDIT Al-Furqan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran di sini adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Karena perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang *feasible* dan matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya Dr. Tutut Sholihah, M.Pd yang menceritakan bagaimana perencanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolahnya, sebagai berikut:

“Ada empat aspek yang dijalankan di sekolahnya pertama melakukan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap guru diperintahkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran dengan membuat baik itu program tahunan, program semester, silabus, RPP dengan menggunakan standar Kurikulum KTSP dan Kurikulum Yayasan.”⁷

Kemudian masih terkait dengan perencanaan pembelajaran, wakamad kurikulum Afrah Murtafa'ah, S.HI juga menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tutut Sholihah, 28 Agustus 2013 di SDIT Al-Furqan.

“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran dalam bentuk format yang sudah ada di buku pedoman kurikulum sekolah tersebut. Setiap guru diperintahkan membuat Program Tahunan, semester, silabus maupun RPP yang nantinya akan dikumpulkan kepada wakamad kurikulum sebagai arsip.”⁸

Kemudian kepada kedua orang guru pengajar bidang studi PAI dan matematika dilakukan wawancara pada tanggal 17 September 2013 yang mengatakan bahwa setiap guru di sekolah tersebut telah membuat rencana pembelajaran. Oleh kepala sekolah mereka bahkan diwajibkan untuk selalu membuat perencanaan setiap kali pembelajaran dan menyerahkan laporan setiap pembelajaran mereka ke wakamad kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I dan guru Matematika Ibu Anggit Purnaningsih, S. Pd Kelas VI pada SDIT Al-Furqan mengenai hal tersebut:

“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran terutama membuat Program Tahunan, program semester, silabus maupun RPP selain diwajibkan merupakan bentuk kesadaran pribadi sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab profesi yang nantinya akan dijadikan sebagai panduan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian juga dikumpulkan kepada wakamad kurikulum sebagai arsip dan tanda bukti bahwa mereka sudah menjalankan kewajibannya sebagai pengajar di sekolah itu.”⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mereka membuat rencana pembelajaran karena dimotivasi oleh adanya perintah kepala sekolah dan atas dasar kesadaran sendiri agar program yang disusun menjadi acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini kepala sekolah telah menyiapkan insentive kepada semua guru yang telah membuat perencanaan pembelajaran.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Afrah Murtafa'ah, 28 Agustus 2013 di SDIT Al-Furqan.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anggit Purnaningsih dan Hj. Noor Halida Yanti, 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan.

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika berdasarkan data hasil wawancara terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, dan penyusunan silabus serta pembuatan RPP.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika yang mengajar di kelas VI dan dikuatkan oleh wakamad kurikulum dan pengajaran bahwa acuan untuk membuat rencana pembelajaran yaitu: (a) kalender pendidikan untuk menentukan jumlah minggu efektif setiap semester, (b) KTSP bidang studi yang bersangkutan, dan (c) buku paket/buku sumber lainnya yang relevan dengan bidang studi tersebut.

Untuk memberikan gambaran secara lengkap terhadap bentuk perencanaan pembelajaran seperti tersebut di atas akan diuraikan satu persatu di bawah ini:

a. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika SDIT Al-Furqan Palangka Raya diketahui bahwa penyusunan program tahunan dimaksudkan untuk memperinci standar kompetensi apa saja nanti yang harus dikuasai oleh siswa selama satu tahun ajaran dan berapa jumlah waktu yang diperlukan untuk mengajar seluruh materi yang ada.

Berdasarkan data dari dokumen yang terdapat di sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya ditemukan jenis format penyusunan program tahunan yang digunakan yaitu format yang komponennya terdiri dari: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, tahun ajaran, seta matrik yang terdiri dari

nomor: nomor urut, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan.

Dalam menentukan banyaknya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan selama satu tahun ajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika mengambilnya dalam silabus yang sudah disusun. Sedangkan untuk menentukan banyaknya alokasi waktu diperlukan standar kompetensi/pokok bahasan ditentukan oleh guru berdasarkan keluasan dan kedalaman materi yang akan diajarkan.

Untuk jelasnya bentuk program tahunan yang telah disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika SDIT Al-Furqan Palangka Raya, dapat dilihat pada lampiran.

b. Program Semester

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika SDIT Al-Furqan Palangka Raya¹⁰, program semester dibuat untuk menjadi acuan dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran. Dengan program semester para guru dapat menentukan berapa jumlah alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran suatu kompetensi dan dapat diketahui kapan kompetensi itu harus diajarkan. Dengan program semester guru dapat mengetahui kapan minggu tidak efektif karena ada berbagai kegiatan sekolah atau karena sekolah diliburkan. dengan kesadaran seperti itu tidak mengherankan kalau guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika membuat program semester.

¹⁰ Wawancara bersama dengan Guru Matematika Ibu Anggit Purnaningsih, dan Guru PAI Ibu Hj. Noor Halida Yanti dan observasi lapangan, tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan.

Tidak terdapat perbedaan format dalam membuat program semester.

Program semester dibuat dengan materi sebagai berikut:

- 1) Rekapitulasi Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, standar kompetensi, alokasi waktu yang meliputi: jumlah minggu dalam semester, jumlah minggu yang tidak efektif, perhitungan jam efektif dan jumlah jam efektif.
- 2) Rincian Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan semester dan standar kompetensi. Kemudian matrik yang terdiri kolom kompetensi dasar, kolom indikator, kolom alokasi waktu, dan kolom bulan kegiatan.

Pada program semester terdapat alokasi waktu, jumlah minggu dalam semester menurut guru yang dihitung berdasarkan jumlah minggu yang terdapat dalam kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya selama satu semester. Banyaknya jumlah minggu dalam satu semester tergantung hari apa mata pelajaran tersebut diajarkan. oleh karena itu banyaknya jumlah minggu antara satu guru dengan yang lainnya tidak sama, demikian halnya dengan kedua guru matematika dan guru Pendidikan Agama Islam.

Banyaknya minggu dalam satu semester sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Minggu KBM Dalam Satu Semester

No	Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	3
2	Agustus	5
3	September	4
4	Oktober	4

5	Nopember	4
6	Desember	4

Sumber: Dokumentasi SDIT Al-Furqan

Adapun banyaknya minggu KBM tidak efektif adalah jumlah minggu yang terpakai oleh kegiatan di luar proses pembelajaran karena ada kegiatan sekolah seperti libur semester, uji coba UAN/UAS, pengisian raport. (Lihat lampiran)

c. Menyusun Silabus

Adapun dua orang guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Matematika pada kelas VI di SDIT Al-Furqan tersebut telah menyusun pengembangan silabus, silabus ini dilakukan pada awal semester berjalan. Penyusunan silabus ini dari hasil wawancara kepada kedua orang guru tersebut didasarkan pada buku panduan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kedua orang guru baik pengajar mata pelajaran PAI maupun matematika pada kelas VI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya tersebut sebelum menyusun silabus yaitu melihat acuan dalam buku panduan kurikulum, mencocokkan kompetensi dasar/indikator dengan buku pegangan, kemudian membuat sistem penilaian berdasarkan buku pegangan dan menentukan alokasi waktu yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dari Diknas. Selanjutnya kedua guru yang bersangkutan merumuskan pengembangan silabus dalam format tertentu. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan format silabus yang dibuat oleh setiap para guru yang ada di SDIT Al-Furqan tersebut, karena memang sudah mendapat arahan dan petunjuk dari kepala sekolah maupun wakamad kurikulum.

Format silabus¹¹ pada mata pelajaran terdiri dari: nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester dan standar kompetensi. Sedangkan pada matrik pengembangan silabus terdiri dari: kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

d. Pembuatan RPP

Pembuatan RPP merupakan salah satu bentuk dari tugas seorang guru dalam setiap kali pertemuan pembelajaran yang sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya. Dari hasil wawancara dan data yang peneliti dapatkan dari kedua orang guru yang mengajar bidang studi PAI dan Matematika di kelas VI pada SDIT Al-Furqan tersebut telah membuat RPP setiap kali sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP tersebut mereka buat berdasarkan pedoman silabus yang telah mereka buat sebelumnya.

Adapun bentuk format RPP¹² yang di dapatkan dari data kedua orang guru tersebut yakni terdiri: identitas mata pelajaran, kelas/semester, satuan pendidikan, materi pokok, submateri pokok, alokasi waktu, pertemuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber bahan, kegiatan pembelajaran dan penilaian akhir belajar.

2. Pengorganisasian Pembelajaran pada SDIT Al-Furqan Palangka Raya

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya meliputi penempatan guru-guru pada setiap bidangnya, pembagian jadwal dan jam mengajar, serta pembagian kelas siswa. Khususnya dalam hal ini penempatan kedua orang guru yang mengajar pada bidang studi PAI

¹¹ lihat lampiran

¹² lihat lampiran

dan Matematika. Dalam hal ini kedua orang guru tersebut yakni Guru PAI Ibu Hj. Noor Halida Yanti,S.PdI dan guru Matematika Ibu Anggit Purnaningsih, S. Pd yang ditempatkan untuk mengajar di kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya Dr. Tutut Sholihah, M.Pd yang menjelaskan bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang berlangsung di sekolahnya, sebagai berikut:

“Penempatan guru yang mengajar pada setiap bidang studi untuk kelas I sampai kelas VI di sekolah tersebut, terutama untuk kedua orang guru yang mengajar bidang studi PAI dan Matematika berdasarkan musyawarah guru dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah pada menjelang awal tahun ajaran baru. Bahkan untuk penempatan guru tersebut biasanya untuk tiap tahun selalu diadakan rolling agar menambah pengalaman guru bersangkutan. Hasil rapat ditindak lanjuti oleh wakamad urusan kurikulum dengan surat keputusan yang ditanda tangani oleh kepala sekolah. Dalam pengelolaan pembelajaran menerapkan sistem satu kelas ditetapkan 2 orang wali kelas, dan ketika guru bidang studi masuk untuk mengajar maka akan menjadi 3 orang guru dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Hal ini untuk memudahkan pengawasan langsung kepada siswa untuk keberlangsungan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efesien.”¹³

a. Penempatan Guru PAI dan Guru Matematika di Kelas VI

Berdasarkan data yang diperoleh pada bagian Tata Usaha (TU) SDIT Al-Furqan Palangka Raya disebutkan jumlah guru PAI dan Matematika yang mengajar di SDIT Al-Furqan Palangka Raya sebanyak 3 orang untuk pengajar PAI dan 4 orang yang mengajar matematika. Adapun yang ditugaskan untuk mengajar untuk kelas VI (enam) pada bidang studi PAI dan Matematika yakni Ibu Hj. Noor Halida Yanti,S.Pd.I sebagai pengajar PAI dan Ibu Anggit Purnaningsih,S. Pd sebagai pengajar matematika di kelas VI.

¹³ Hasil wawancara dengan IbuTutut Sholihah, 28 Agustus 2013 di SDIT Al-Furqan.

Kedua orang guru tersebut di atas telah memenuhi kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa guru pendidikan dasar dan menengah harus berpendidikan minimal strata 1 atau D4. Berdasarkan data yang diperoleh: (1) Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I tingkat pendidikan formal adalah Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Darussalam Martapura tahun 2007. Pengalaman mengajar sebagai guru PAI sejak tahun 2006 ketika berada di Banjarmasin. Kemudian pindah ke SDIT Al-Furqan sejak 5 september 2012. Pendidikan dan Diklat yang pernah diikuti antara lain Diklat DJJ di Banjarbaru dan Diklat IQRA di Martapura. Adapun jabatan yang dipegang sekarang selain sebagai pengajar juga menjadi wali kelas pada kelas VI. (2) Ibu Anggit Purnaningsih, S. Pd, tingkat pendidikan formal yang dimiliki Strata 1 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas FKIP UNPAR Palangka Raya tahun 2010. Pengalaman mengajar sebagai guru Matematika sejak tahun 2010. Riwayat Jabatan yang dimiliki pernah sebagai Asisten Laboratorium Fisika di UNPAR tahun 2007-2010, menjadi Tentor Matematika dan Fisika di Primagama Palangka Raya sejak tahun 2010 hingga sampai sekarang dan menjadi wali kelas VI. Adapun mengajar dan menjadi guru matematika dan SAINS di SDIT Al-Furqan Palangka Raya sejak tahun 2011 sampai sekarang. Pendidikan dan Diklat yang pernah diikuti antara lain Diklat Tentor SMART se-Kal-Teng tahun 2010 dan terakhir mengikuti Diklat Tentor SMART tahun 2011.

Adapun penempatan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Matematika pada kelas VI adalah Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I yang

mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Anggit Purnaningsih, S.Pd. yang mengajar bidang studi matematika.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I pada tanggal 17 september 2013 beliau mengaku telah mengajar pada kelas VI tersebut baru 1 tahun di SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil petikan wawancara, seperti tersebut di bawah ini:

“Sejak saya bertugas di SDIT Al-Furqan Palangka Raya ini, saya langsung ditempatkan oleh kepala sekolah untuk mengajar bidang studi PAI untuk kelas VI. Sesuai dengan hasil rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran. Di mana para guru dimintai pendapatnya dan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahun ini saya diminta kembali untuk mengajar di kelas VI dan saya pun bersedia kembali untuk mengajar ditempat yang sama. Dengan demikian sejak saya pertama kali mengajar di sekolah ini pada tahun 2012 saya telah mengajar PAI selama 1 tahun lebih hingga sekarang.”¹⁴

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru Matematika kelas VI Ibu Anggit Purnaningsih, S. Pd pada tanggal 17 september 2013 beliau mengaku telah mengajar pada kelas VI tersebut sudah 3 tahun di SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil petikan wawancara, seperti tersebut di bawah ini:

“Sejak saya bertugas di SDIT Al-Furqan Palangka Raya ini pada tahun 2010, pertama saya ditempatkan oleh kepala sekolah untuk mengajar bidang studi Matematika untuk kelas V. Kemudian sesuai dengan hasil rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran tahun 2013 , di mana para guru dimintai pendapatnya dan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahun ini saya diminta untuk mengajar di kelas VI dan saya pun bersedia untuk mengajar di kelas tersebut. Dengan demikian sejak saya pertama kali mengajar di sekolah

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Noor Halida Yanti, 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan.

*ini pada tahun 2010 saya telah mengajar Matematika selama 3 tahun lebih hingga sekarang.*¹⁵

b. Pembagian Jadwal dan Jam Mengajar Guru PAI dan Matematika pada Kelas VI.

Untuk menunjang kelancaran dan ketertiban pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI dan Matematika pada sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya khususnya untuk kelas VI, pihak sekolah telah membuat jadwal dan jam mengajar guru yang bersangkutan pada bidang studinya. Bagi pihak sekolah ini sangat penting agar guru memiliki istirahat yang cukup untuk memelihara kesehatan dan kebugaran yang pada gilirannya berdampak pada daya nalar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan pembagian jadwal dan jam mengajar ini, menurut kepala sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya diharapkan guru datang ke sekolah dan mengajar sesuai jadwal dan jam yang telah ditetapkan.

Adapun pembagian jadwal dan jam mengajar guru PAI dan Matematika pada kelas VI dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Jadwal Dan Jam Mengajar Guru PAI dan Matematika kelas VI

No	Guru	Kelas	Hari	Waktu	Jam	Mata Pelajaran
1	Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I	VI Abu Daud	Senin	09.55-11.30	5/7	PAI
		VI Ibnu Majah	Rabu	09.55-11.30	5/7	PAI
2	Anggit Purnaningsih, S.Pd	VI Abu Daud	Senin	07.10-08.20	½	Matematika
		VI Ibnu Majah	Rabu	07.10-08.20	½	Matematika

Sumber: Dokumentasi SDIT Al-Furqan Palangka Raya

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anggit Purnaningsih, 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa kedua guru tersebut yakni Ibu Hj.Noor Halida yanti, S.Pd.I yang mengajar PAI dan Ibu Anggit Purnaningsih, S.Pd yang mengajar matematika pada kelas VI masing-masing memiliki 2 hari yang sama mendapatkan jadwal mengajar di kelas tersebut yakni pada hari senin dan hari rabu dan untuk jam mengajar mata pelajaran matematika pada jam ke $\frac{1}{2}$ dan untuk yang mengajar PAI pada jam ke 5/7.

c. Pembagian kelas siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Seperti telah dipaparkan pada bagian terdahulu bahwa jumlah siswa sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya pada tahun ajaran 2013/2014 ini sebanyak 382 orang yang terbagi dalam 12 lokal dan masing-masing lokal telah diberi label nama khusus tokoh cendekiawan Islam Dunia, dan pada tiap tingkatan kelas dibagi menjadi dua lokal, baik itu kelas I maupun kelas VI mendapatkan masing-masing dua kelas/lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya dijelaskan bahwa pembagian kelas siswa baik kelas I sampai kelas VI di dasarkan pada waktu ujian pertama kali penerimaan siswa baru, yang mana setelah melalui seleksi masuk guna menyaring calon siswa maka ditetapkanlah jumlah kuota siswa yang diterima sesuai dengan kemampuan sekolah dalam hal menampung jumlah siswa yang diterima dan disepakati bersama dengan pengurus Yayasan Al-Furqan. Dan juga didasarkan pada tingkat prestasi/rangking yang diperoleh siswa. Sehingga setiap awal tahun ajaran tidak jarang terjadi perubahan kondisi murid dalam satu ruang belajar.

Manfaatnya di samping untuk memacu prestasi belajar murid juga memberikan pendidikan pada murid dalam bersosialisasi.

Dengan adanya penempatan guru, pembagian jadwal dan jam mengajar serta pembagian kelas siswa ini selanjutnya kedua orang guru yang mengajar pada bidang stuid PAI dan Matematika di kelas VI mulai mengatur proses pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara dengan kedua orang guru yang mengajar PAI dan Matematika pada kelas VI tersebut diketahui bahwa kedua orang guru yang mengajar PAI dan Matematika pada kelas VI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya tersebut telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan membuat prosedur dan tahapan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I¹⁶ dijelaskan bahwa setelah rencana pembelajaran dibuat kemudian mengecek jumlahsiswa selanjutnya mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku pegangan, al-Qur'an, LCD, dan Laptop.

Kemudian juga dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VI Ibu Anggit Purnaningsih, S.Pd¹⁷ dijelaskan bahwa persiapan yang dilakukan tidak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat karena merupakan tahapan yang harus dilalui bagi guru, beliau juga mengatakan dalam hal persiapan mengajar, terutama pelajaran matematika selama satu semester seperti durasi waktu yang diperlukan untuk satu materi pelajaran, tujuan pembelajaran, materi

¹⁶ Hasil wawancara tanggal 17 september 2013

¹⁷ Hasil wawancara tanggal 17 september 2013

pembelajaran, metode, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, sumber-sumber dan media pembelajaran yang diperlukan untuk materi yang akan dipelajari termasuk juga penilaiannya.

Adapun format yang digunakan oleh kedua orang guru itu, baik yang mengajar PAI maupun matematika di kelas VI tersebut terdiri dari:

- 1) Identitas pembelajaran yang meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator
- 5) Alokasi waktu
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Materi pembelajaran
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Model pembelajaran
- 10) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 11) Sumber dan media pembelajaran
- 12) Penilaian

Menurut kedua orang guru yang mengajar PAI dan matematika pada kelas VI seluruh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan desain pengembangan silabus. Standar kompetensi diambil dari kurikulum. Sedangkan kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran,

langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran serta penilaian diambil dari silabus.

Berikut ini dikemukakan hasil wawancara dengan kedua orang guru yang mengajar di kelas VI SDIT Al-Furqan Palangka Raya, yaitu guru yang mengajar bidang studi PAI dan guru yang mengajar bidang studi matematika:¹⁸

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang saya buat sebagai langkah persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada silabus.”¹⁹

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan berdasarkan silabus yang telah disusun dengan mengacu pada standar proses Permendiknas No 41 tahun 2007.”²⁰

Menurut kedua orang guru yang mengajar pada SDIT Al-Furqan Palangka Raya tersebut pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah acuan wajib yang dibuat oleh semua guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan format baku terhadap bentuk dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut menurut mereka tidak ada, akan tetapi menyesuaikan dengan acuan standar proses dari Permendiknas No 41 tahun 2007 dan selama ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dalam bentuk vertikal.

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah nanti yang menjadi pedoman semua guru dalam melaksanakan pembelajaran. Format baku Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri tidak ada, namun oleh kepala sekolah diberi arahan untuk menyesuaikan dengan acuan standar proses dari Permendiknas No 41 tahun 2007 dan saya membuatnya seperti yang saudara fotocopy.”²¹

¹⁸ Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

¹⁹ Hasil wawancara tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan

²⁰ Hasil wawancara tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan

²¹ Hasil wawancara tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan

Ibu Anggit Purnaningsih, S.Pd guru matematika kelas VI menjelaskan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah nantinya yang akan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat menjadi panduan pada saat melaksanakan pembelajaran.”²²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat selanjutnya dimasukkan dalam satu map program rencana pembelajaran dan diserahkan kepada wakamad kurikulum. Seterusnya disampaikan kepada kepala sekolah untuk diperiksa dan ditanda tangani sebagai bahan bila ada pemeriksaan dan pengawas sekolah.

Seperti diketahui bahwa tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah untuk menjadi pegangan bagi guru pada saat pembelajaran, Dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan wakamad kurikulum beserta guru yang bersangkutan diketahui bahwa di sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya itu ternyata semua guru melaksanakan dan menerapkan semua program yang telah dibuat, baik itu program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa terkecuali dengan guru yang bersangkutan. Hal ini telah dibuktikan sendiri oleh peneliti ketika melihat langsung kegiatan pembelajaran pada sekolah tersebut, demikian juga dengan data-data yang diperoleh dari kepala sekolah dan wakamad kurikulum menunjukkan bahwa semua guru sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar yang professional di sekolah tersebut. Dalam hal ini, sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut yang mempunyai cita-cita untuk menjadi unggul dalam hal

²² Hasil wawancara tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan

prestasi maupun budaya islami yang religius yang diterapkan pada sekolah tersebut. Maka dari itu oleh kepala sekolah semua guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalisme jabatannya sebagai pendidik, tanpa terkecuali dengan kedua guru matematika dan PAI yang mengajar di kelas VI tersebut.

Namun menurut Guru PAI kelas VI²³ dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran tersebut juga tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan maksimal, karena pertama ada materi yang tentunya sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menjelaskannya mengingat tingkat kecerdasan setiap siswa yang berbeda-beda dan pemahaman yang masih belum seutuhnya mengingat mereka berada pada umur yang relevan masih terlalu dini di tingkat dasar untuk menyerap semua pembelajaran yang ada. Kedua adanya kegiatan yang diluar program sekolah, seperti rapat mendadak.

Adapun menurut guru matematika kelas VI²⁴ pelaksanaan rancangan pembelajaran juga tidak sepenuhnya mampu terlaksana dengan maksimal, karena kalau mengikuti program yang disusun maka pembelajaran terasa kaku sehingga mengajar kurang nyaman, dan beliau biasanya mengikuti susunan materi yang ada sudah ada pada buku paket. Disamping itu juga yang sulit diperhitungkan adalah adanya kegiatan mendadak seperti rapat atau ada rekan atau orang tua guru yang meninggal dunia, sehingga kegiatan pembelajaran terkadang dihentikan sementara waktu.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Noor Halida Yanti, 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anggit Purnaningsih, 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan.

Dengan demikian ada beberapa alasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal:

- 1) Adanya materi yang sulit dan sebagian siswa ada yang kurang memahami materi, maka diperlukan alokasi waktu yang banyak untuk menjelaskannya mengingat umur mereka masih tergolong anak-anak sehingga daya serap pada mereka masih belum maksimal, oleh karena itulah dibutuhkan perhatian yang ekstra keras lagi untuk membimbing mereka. Hal ini mengakibatkan rencana pembelajaran yang dibuat tidak dapat ditepati sesuai waktu yang sudah ditentukan.
- 2) Adanya kegiatan yang di luar program sekolah, seperti rapat sekolah.
- 3) Kalau terlalu mengikuti program yang disusun maka pembelajaran akan terasa kaku sehingga mengajar kurang nyaman.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa semua guru di sekolah SDIT Al-Furqan diwajibkan untuk menyerahkan program pembelajaran seperti disebutkan di atas.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada SDIT Al-Furqan Palangka Raya

Kedua orang guru yang mengajar di kelas VI pada sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya yakni guru PAI dan guru matematika dalam hal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini dikemukakan data observasi dan wawancara yang dilakukan:

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VI yang dilaksanakan oleh Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I, sebagai berikut:²⁵

a. Kegiatan pendahuluan

Pada bagian ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh semua siswa kelas VI, selanjutnya guru mengajak semua murid untuk berdoa bersama dengan menunjuk seorang siswa memimpin doa di kelas sebelum memulai pelajaran. Selesai berdoa dilanjutkan membaca surah pendek secara bersama-sama. Selanjutnya untuk menimbulkan minat siswa dan menarik perhatian siswa guru memberikan *pre test* dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap pelajaran minggu lalu dengan menunjuk satu atau dua orang siswa untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan manfaat atau kegunaan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran meyakini adanya hari akhir.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berisi penjelasan materi baru merupakan kegiatan pendalaman materi pembelajaran meyakini adanya hari akhir. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI, materi ini membutuhkan durasi waktu 210 menit atau 2 kali pertemuan (3 x 35 menit setiap 1x pertemuan atau 3 jam pelajaran) .

Kompetensi dasar yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menjelaskan hari akhir dan dapat menyebutkan nama-nama hari akhir.

²⁵ Observasi lapangan saat pembelajaran PAI kelas VI di SDIT Al-Furqan, tanggal 25 September 2013

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan inti, guru membagi materi pembelajaran kepada beberapa pokok masalah yaitu (1) menjelaskan pengertian hari akhir, (2) menyebutkan nama-nama hari akhir, (3) menjelaskan tanda-tanda hari akhir, dan (4) menyebutkan contoh kejadian hari akhir. Penyampaian materi ini dilakukan guru dengan dua cara yaitu diskusi dan berlatih/latihan.

Pada kegiatan inti ini, dalam kegiatan eksplorasi guru menyuruh siswa untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang hari akhir, kemudian mengemukakan pendapat tentang definisi hari akhir menurut apa yang mereka tangkap dari penjelasan guru. Dalam kegiatan ini waktu yang diberikan guru kurang lebih selama 60 menit. Adapun semua siswa memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VI SD dan dalam alokasi yang telah disediakan tersebut semua siswa aktif untuk menyimak penjelasan guru dan aktif untuk mengemukakan pendapatnya tentang definisi hari akhir tersebut. Pada kegiatan ini guru sesekali mendekati siswa dan memperhatikan gerak-gerik siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan elaborasi, guru memperkenalkan kepada siswa tentang materi nama-nama hari akhir. Dalam kegiatan ini siswa disuruh untuk menyebutkan nama-nama hari akhir baik secara klasikal, kelompok, maupun individu. Kemudian semua siswa disuruh untuk menghapuskan nama-nama hari akhir tersebut. Setelah siswa sudah dirasa cukup waktu untuk menghapuskannya, dilanjutkan lagi pada kegiatan konfirmasi, dimana guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Diskusi berlangsung diawali oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan

melontarkan beberapa pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan hari akhir dan apa saja nama-nama hari akhir. Selanjutnya siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut, baik secara klasikal, kelompok, dan individu. Guru tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan, semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan tanggapan. Dalam kegiatan ini guru sering mengeluarkan kata-kata bagus atau benar atau mengacungkan jempol kepada siswa yang memberikan tanggapan atau jawaban.

Pada tahapan selanjutnya guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terutama menyangkut materi yang sudah diberikan kepada siswa. Kemudian lagi guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman siswa, memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil diskusi yang sudah berlangsung mengenai materi yang dipelajari. Lancarnya komunikasi dengan siswa karena bahasa yang dipergunakan guru mudah dipahami dan diserap siswa. Intonasi suara guru yang bervariasi tidak terlalu nyaring dan juga tidak terlalu pelan, pengucapan kata perkata tidak cepat dan tidak lambat sehingga dapat didengar dan diterima oleh siswa. Pada saat memberikan penjelasan pun tatapan guru selalu tertuju kepada semua siswa dan selalu memperhatikan gerak-gerik dan mimik siswa dengan sesekali meminta siswa mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan, sehingga membuat siswa tidak berani untuk membuat keributan. Ketika menjelaskan materi tentang hari akhir guru menulis kembali dipapan tulis mengenai pengertian hari akhir dan nama-nama hari akhir, meskipun sudah materi yang bersangkutan sudah dipaparkan melalui LCD di depan kelas. Dalam

penjelasan tersebut semua siswa sangat antusias memperhatikan dan mendengarkannya.

Dalam proses kegiatan pembelajaran memahami materi tentang hari akhir ini, buku yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VI, Al-Qur'an, juga kaset/CD tentang hari akhir. Yang menarik dalam pembelajaran ini adalah adanya penggunaan audio visual yakni LCD dan DVD, yang mana ketika memberikan materi tentang hari akhir ini, guru juga memberikan contoh-contoh apa saja kejadian hari akhir dengan menayangkan gambarnya dalam bentuk video berupa contoh-contoh kejadian hari akhir. Sehingga dengan penambahan media pembelajaran yang berupa audio visual ini membuat proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Ketika ditanyakan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI proses kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti dilaksanakan dua cara: (1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, disertai demonstrasi jika diperlukan, kemudian siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, selanjutnya dilaksanakan diskusi, dan (2) Siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, kemudian didiskusikan dalam bentuk tanya jawab baru kemudian guru memberikan penjelasan.

c. Kegiatan penutup

Pada bagian akhir pembelajaran atau kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan materi pembelajaran tentang hari akhir. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa, kemudian memberikan tugas kepada siswa

untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru sebanyak 4 pertanyaan dengan jawaban tertulis. Selanjutnya menutup pelajaran dengan salam.

Menurut Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I pada kegiatan penutup ini siswa juga diberi tugas untuk menjawab lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi.

Rangkaian kegiatan pembelajaran PAI pada kelas VI meliputi:

a. Kegiatan pendahuluan berlangsung 15 menit, meliputi:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh murid dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Membaca ayat al-Qur'an
- 3) Guru mengadakan pre test pelajaran minggu lalu
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dan kompetensi dasar yang dicapai.

b. Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit, meliputi:

- 1) Guru menyuruh siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan materi tentang hari akhir.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang definisi hari akhir.
- 3) Guru memperkenalkan tentang materi nama-nama hari akhir.
- 4) Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan tentang materi hari akhir.

c. Kegiatan penutup berlangsung selama 30 menit, meliputi:

- 1) Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.

- 2) Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan.
- 3) Guru memberikan nasehat berupa motivasi untuk belajar.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

Berikut ini dikemukakan pula tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang merupakan bahan penilaian:

1. Jelaskan pengertian hari akhir !
2. Sebutkan nama-nama hari akhir !
3. Jelaskan apa saja tanda-tanda hari akhir !
4. Sebutkan contoh kejadian hari akhir !

Kegiatan pembelajaran Matematika pada kelas VI yang dilaksanakan oleh Ibu Anggit Purnaningsih, S.Pd sebagai berikut:²⁶

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran matematika ini diawali dengan pendahuluan, guru mengucap salam dan dijawab oleh siswa kelas VI dan guru bersama-sama siswa memulai pelajaran dengan membaca basmallah. Untuk membangkitkan minat siswa guru mengecek kehadiran siswa satu persatu, kemudian guru mengadakan *pre test* pelajaran minggu yang lalu tentang operasi hitungan bilangan dengan submateri pokok sifat-sifat penjumlahan bilangan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Ada 3 pertanyaan yang diajukan oleh guru

²⁶ Hasil Observasi lapangan saat pembelajaran ,atematika di kelas VI SDIT Al-Furqan, tanggal 25 september 2013

matematika kelas VI dengan menunjuk secara acak. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berisi submateri pokok baru tentang sifat-sifat perkalian bilangan. Tahapan yang dilakukan oleh guru matematika kelas VI yaitu: (1) Menyajikan informasi kepada siswa tentang sifat-sifat yang berlaku pada perkalian bilangan bulat yaitu sifat komutatif dan asosiatif dan distributif. (2) Mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara menerapkan sifat-sifat pada operasi perkalian bilangan bulat dalam menyelesaikan soal-soal hitungan. (3) Guru meminta beberapa anak maju ke depan untuk menyelesaikan soal-soal latihan.

Pada materi ini guru memberikan contoh beberapa soal perkalian bilangan bulat yang ada dibuku paket untuk dijawab bersama-sama dengan siswa agar mudah untuk dipahami. Ketika guru memberikan penjelasan para siswa dengan hening menyimak dan memperhatikannya. Untuk memudahkan siswa memahami contoh-contoh soal pada materi perkalian bilangan bulat tersebut, guru menulis kembali contoh-contoh soal tersebut ke papan tulis seperti:

(1) Sifat Kumulatif Penjumlahan

Contoh:

$$(-18) + 9 = 9 + (-18)$$

$$-9 = -9$$

$$a + b = b + a$$

(2) Sifat Komutatif Perkalian

Contoh:

$$-8 \times 9 = 9 \times (-8)$$

$$-72 = -72$$

$$a \times b = b \times a$$

(3) Sifat Asosiatif Penjumlahan

Contoh:

$$(8+15) + 5 = 8 + (15+5)$$

$$23 + 5 = 8 + 20$$

$$28 = 28$$

$$(a + b) + c = a + (b+c)$$

(4) Sifat Asosiatif Perkalian

Contoh:

$$(4 \times 5) \times 3 = 4 \times (5 \times 3)$$

$$20 \times 3 = 4 \times 15$$

$$60 = 60$$

$$(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$$

(5) Sifat Distributif**Perkalian terhadap penjumlahan**

Contoh:

$$4 \times (5+2) = (4 \times 5) + (4 \times 2)$$

$$4 \times 7 = 20 + 8$$

$$28 = 28$$

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

Perkalian terhadap pengurangan

Contoh:

$$8 \times (6-3) = (8 \times 6) - (8 \times 3)$$

$$8 \times 3 = 48 - 24$$

$$24 = 24$$

$$a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$$

Selanjutnya guru meminta siswa mendemonstrasikan secara bergiliran dengan mendekati setiap siswa untuk menyelesaikan soal-soal hitungan yang baru dengan berpedoman pada contoh yang sudah diterangkan oleh guru pada papan tulis, dengan menyuruh siswa untuk menuliskan jawabannya ke papan tulis. Terhadap siswa yang benar menjawabnya guru mengucapkan kata bagus atau benar dan meminta siswa untuk bertepuk tangan. (4) Guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang kurang dimengerti. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya atau menanyakan materi yang belum dipahami. (5) Selanjutnya guru memberikan latihan soal lanjutan. Pada materi latihan ini guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu memperhatikan contoh-contoh yang sudah diterangkan sebelumnya dalam menjawab setiap soal yang telah diberikan tersebut.

c. Kegiatan penutup

Pada bagian akhir pembelajaran guru matematika kelas VI menyimpulkan dan membimbing siswa membuat rangkuman materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan seputar indikator pembelajaran dengan bentuk tertulis. Kemudian menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan mempelajari OPERASI HITUNG CAMPURAN. Setelah guru memberikan nasihat kepada siswa, pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Dalam proses kegiatan pembelajaran memahami materi perkalian bilangan bulat ini, guru matematika menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan latihan.

Sedangkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Cerdas matematika Ganeca exact, Cermat Matematika 6A Depdiknas Esis, Gemar Matematika 6 Depdiknas, dan Mahir Matematika 6A Putra Nugraha.

Rangkaian kegiatan pembelajaran matematika pada kelas VI pertemuan kedua meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit, meliputi:

- a) Salam pembuka
- b) Apersepsi dengan menanyakan kembali sifat-sifat pada penjumlahan bilangan bulat dan apakah sifat tersebut juga berlaku pada perkalian bilangan bulat?
- c) Menuliskan kata “PERKALIAN BILANGAN BULAT” di papan tulis
- d) Menyampaikan TPK

2) Kegiatan Inti berlangsung 40 menit, meliputi:

- a) Menyajikan informasi kepada siswa tentang sifat-sifat yang berlaku pada perkalian bilangan bulat yaitu sifat komutatif dan asosiatif dan distributif.
- b) Mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara menerapkan sifat-sifat pada operasi perkalian bilangan bulat dalam menyelesaikan soal-soal hitungan.
- c) Meminta beberapa anak maju ke depan untuk menyelesaikan soal-soal latihan.
- d) Menanyakan kepada siswa bagian mana yang kurang dimengerti
- e) Memberikan soal latihan lanjutan.

3) Kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit, meliputi:

- a) Membimbing siswa membuat rangkuman materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b) Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan seputar indikator pembelajaran.
- c) Menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan mempelajari OPERASI HITUNG CAMPURAN.
- d) Salam penutup

Berikut ini dikemukakan pula tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang merupakan bahan penilaian:

1. Dengan menggunakan sifat-sifat penjumlahan dan perkalian bilangan bulat, isilah titik-titik di bawah ini!

a. $75 + \dots = 120 + 75$

c. $21 + 13 = 13 + \dots$

e. $7 \times \dots = 12 \times 7$

b. $\dots + (3 + 6) = (9 + 3) + 6$

d. $(51 + 29) + 5 = 51 + (29 + \dots)$

f. $10 \times (23 + 14) = (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots)$

$$g. (8 \times 11) \times 2 = \dots \times (11 \times 2) \quad h. (2 \times 4) + (2 \times 9) = \dots \times (\dots + \dots)$$

2. Dengan menggunakan sifat penjumlahan dan perkalian bilangan bulat, selesaikan soal berikut!

- a. $210 + 56 + 78 = \dots$
- b. $6 \times (17 + 29) = \dots$
- c. $47 \times 5689 = \dots$
- d. $32 \times 1456 = \dots$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran matematika oleh guru VI ada beberapa cara guru untuk mendapatkan feedback dari siswa, seperti: (1) mengamati sikap dan wajah siswa, (2) saling kontak pandang antara guru dan siswa, (3) memperhatikan sikap anak pada saat pembelajaran, (4) memberikan pertanyaan kepada siswa secara teratur, (5) menyediakan waktu untuk siswa bertanya atau mengemukakan pendapat, dan (6) menanggapi atau menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua orang guru yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI diungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran pendekatan dan metode diterapkan secara bervariasi tergantung kepada: (1) materi pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) kemampuan siswa, (5) kemampuan guru, dan (6) sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI dijelaskan pula upaya mensiasati jam belajar Pendidikan Agama Islam agar dapat menyelesaikan materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara: (1) memberikan tugas tambahan pada murid

untuk dipelajari di rumah, (2) menyisipkan materi baca tulis al Qur'an (BTA) pada kurikulum muatan lokal untuk kelas VI pada 1 jam pelajaran. Di samping itu juga dilaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mesjid sekolah secara berjama'ah dan ceramah agama setiap habis selesai sholat zuhur berjama'ah. (3) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengaktualisasikan pengamalan agama dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, ketika bertemu dengan sesama guru, berpakaian rapi dan sopan, serta datang ke sekolah tepat waktu.

Demikian juga, dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VI dijelaskan pula dalam hal mensiasati jam pelajaran matematika agar dapat menyelesaikan materi yang kurang maksimal dan agar tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan dapat tercapai, maka dengan cara: (1) memberikan tugas tambahan di rumah, (2) memperbanyak latihan-latihan soal baik yang ada di buku paket maupun yang ada di LKS, (3) memberikan les tambahan kepada siswa kelas VI pada jam kegiatan ekstra kulikuler dengan persetujuan orang tua siswa.

Berikut dikemukakan petikan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI dan Kepala Sekolah SDIT Al-Furqan palangka Raya:

“Untuk mensiasati minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa terhadap materi yang tidak mencukupi waktunya. Termasuk juga penyisipan materi baca tulis al Qur'an (BTA) 1 jam pelajaran.”²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I, tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan

“Untuk mensiasati minimnya jam pelajaran matematika terutama materi yang dirasa belum maksimal diterima dan dipahami oleh siswa serta tidak mencukupi waktunya, saya selaku guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian juga memberikan banyak latihan soal-soal yang ada di buku paket maupun yang ada di LKS untuk dikerjakan oleh siswa kemudian membahasnya di lain waktu.”²⁸

“Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah SDIT Al-Furqan Palangka raya terutama yang menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjama’ah di mesjid yang berada di lingkungan sekolah. Dan setiap pagi sebelum pembelajaran pertama dimulai setiap kelas di sekolah SDIT Al-Furqan ini selalu diadakan pembacaan tadarus al Qur’an selama 15 menit. Kemudian setiap habis shalat zuhur diadakan pelatihan baca tulis al Qur’an yang bertempat di mesjid dengan dibimbing oleh beberapa orang ustaz dan ustazah. Demikian juga menyangkut pembelajaran matematika terutama pada kelas VI, untuk pencapaian pembelajaran matematika khususnya untuk anak kelas VI yang tidak lama lagi akan berjuang menghadapi ujian UAN nya untuk mencapai target itu maka saya memerintahkan kepada guru matematika kelas VI untuk semaksimal mungkin mensiasati waktu pembelajaran yang dirasa kurang dengan memberikan banyak latihan soal-soal dan kalau dirasa perlu memberikan les tambahan kepada siswa pada jam yang akan ditentukan dikemudian hari dengan meminta persetujuan orang tua siswa tentunya. Harapan saya setelah siswa selesai belajar, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan matematika sesuai dengan visi sekolah menuju “Excellence School”, mendidik anak menjadi cerdas dan berakhlak mulia, para siswa diharapkan nantinya menjadi pribadi yang berprestasi baik dalam hal IPTEK maupun berkualitas dalam hal IMTAQ.”²⁹

4. Evaluasi Pembelajaran di SDIT Al-Furqan

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya sebagai berikut:

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anggit Purnaningsih, S.Pd, tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepsek SDIT Al-Furqan Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd, tanggal 17 September 2013 di SDIT Al-Furqan.

a. Jenis Evaluatif

1) Tes Formatif

Tes ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI pada setiap akhir satuan pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan juga perbaikan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Tes Subsumatif

Tes subsumatif atau ulangan harian ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI setelah selesai materi pelajaran satu atau lebih bab/poko bahasan. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa ulangan harian dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam satu semester.

Rumusnya :

$$NH = \frac{3A+B}{4}$$

NH = Nilai Ulangan harian

A = Nilai rata-rata ulangan harian

B = Nilai rata-rata tugas

3) Tes Sumatif

Tes sumatif atau ulangan umum dilaksanakan pada setiap akhir semester yaitu; semester I bahan pelajaran pada semester I, dan semester II bahan pelajaran terdiri dari semester I (30%) dan semester II (70%)

Nilai ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam adalah 7 sedangkan nilai ketuntasan belajar matematika adalah 7. Dan untuk mendapatkan nilai raport dengan menggunakan rumus:

$$\frac{NH + KK + 2 NU}{4} = NR$$

NH = Nilai Ulangan harian

KK = Kokurikuler

NU = nilai Ulangan Umum

b. Instrument Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI adalah teknik tes dengan alat penilaiannya berbentuk tes objektif, essay dan tes perbuatan. Penggunaan ketiga instrumen ini menurut kedua guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Essay digunakan pada ulangan harian sebanyak 5 atau lebih pertanyaan disampaikan secara tertulis dilaksanakan pada kelas VI.
- 2) Tes objektif dan essay digunakan pada ulangan umum akhir semester I dan II. Dilaksanakan pada kelas VI sebanyak 25 soal pilihan dan 10 soal essay.
- 3) Tes perbuatan dilaksanakan dalam bentuk latihan dan penugasan.
- 4) Ketiga bentuk instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Matematika kelas VI tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Aspek evaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI SDIT Al-Furqan Palangka Raya dan pengamatan lapangan dikatakan ada 3 aspek penilaian perilaku siswa yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) psikomotorik.

Evaluasi aspek kognitif digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan mengadakan bentuk tes tertulis atau lisan.

Evaluasi aspek afektif dilakukan dengan masa yang panjang dari proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti pada akhir semester untuk mengetahui perubahan-perubahan/perkembangan perilaku anak, sikap dan nilai-nilai agama. Sedangkan aspek afektif pada bidang studi matematika juga melalui proses yang panjang, terutama di akhir semester untuk mengetahui tingkat kecerdasan mereka terhadap pembelajaran matematika.

Evaluasi aspek psikomotorik adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mempraktikan/melaksanakan setiap selesai suatu materi pembelajaran. Pada bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek psikomotorik yang dapat dilihat terutama untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam mempraktikan atau melaksanakan shalat wajib, puasa, baca tulis al-Qur'an dan berakhlak mulia. Sedangkan pada bidang studi matematika untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam mempraktikan kemampuan berhitung matematika mereka dalam setiap pencapaian pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dinyatakan bahwa aspek evaluasi yang paling penting adalah aspek psikomotorik selain untuk mengetahui peningkatan pemahaman keagamaan juga untuk mengetahui kemampuan siswa melaksanakan ibadah dengan benar serta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Sedangkan menurut guru matematika dinyatakan bahwa dalam aspek evaluasi ini yang paling menonjol dalam setiap pembelajaran adalah aspek kognitifnya, karena menurut beliau untuk anak usia tingkat dasar ini pemahamannya dalam pembelajaran matematika itu cenderung agak sulit sehingga diperlukan perhatian yang ekstra untuk

memberikan pemahaman pada setiap materi yang ada, oleh karena itu yang paling ditekankan pada pembelajaran matematika itu pada aspek kognitifnya. Akan tetapi unsur yang lainnya seperti aspek afektif dan psikomotornya juga tetap digunakan dalam penilaian, karena menurut beliau ketiga aspek ini diperlukan dalam setiap pelaksanaan evaluasi.

Pencapaian hasil evaluasi terhadap ketiga aspek adalah sebagai berikut:

1) Kognitif

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), secara data dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pendidikan agama Islam pada setiap anak di kelas VI memiliki nilai rata-rata 8.

Sedangkan dari wawancara guru matematika juga didapat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh anak kelas VI adalah dari nilai rata-rata 7–8.

2) Afektif

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI, keberhasilan aspek ini dapat dilihat seluruh siswa yang beragama Islam dapat membaca al Qur'an. Dari pengamatan yang dilakukan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, diawali lebih dahulu dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru matematika, keberhasilan aspek ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang cepat dan tanggap dalam merespon bentuk pertanyaan yang guru ajukan di depan kelas dalam setiap materi pembelajaran matematika. Hal ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan sebelum dimulainya materi pembelajaran baru, ketika guru mengulang pembelajaran sebelumnya dalam bentuk *pre test*.

3) Psikomotorik

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VI, keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat seluruh siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mesjid lingkungan sekolah. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, dapat dilihat bahwa semua siswa terutama pada siswa kelas VI ketika jam istirahat terakhir yang bertepatan dengan pelaksanaan waktu salat zuhur, maka oleh guru semua siswa diperintahkan untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru matematika, bahwa keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat ketika semua siswa sudah mampu berhitung dan menyelesaikan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru. Di dasarkan dari pengamatan langsung, dapat dilihat ketika siswa berani untuk maju ke depan kelas menjawab soal-soal yang diberikan guru tanpa perlu diperintahkan langsung atau ditunjuk.

C. Manajemen Pembelajaran Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya

1. Perencanaan Pembelajaran di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab II bahwa perencanaan pembelajaran di sini adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Karena perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Agar setiap penyampaian materi tersebut sesuai

dengan arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang *feasible* dan matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya Ernawatie, S.Pd, M. M.Pd yang menceritakan bagaimana perencanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolahnya, sebagai berikut:

*“Dalam hal manajemen pembelajaran ada empat aspek yang dijalankan di sekolahnya pertama melakukan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap guru diberi instruksi untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran sesuai dengan petunjuk dan pedoman dari dinas pendidikan, dengan membuat baik itu program tahunan, program semester, silabus, RPP dengan menggunakan standar Kurikulum KTSP dan penggunaan Kurikulum 2013 pada kelas-kelas tertentu.”*³⁰

Kemudian masih terkait dengan perencanaan pembelajaran, wakamad kurikulum Yulitati, S.Pd menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

*“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran dalam bentuk format yang sudah ada di buku pedoman kurikulum sekolah tersebut. Bahkan guru diharuskan untuk membuat Program Tahunan, semester, silabus maupun RPP yang nantinya akan dikumpulkan kepada wakamad kurikulum sebagai arsip dan di serahkan dengan kepala sekolah untuk disetujui.”*³¹

Kemudian kepada kedua orang guru pengajar bidang studi PAI dan matematika dilakukan wawancara pada tanggal 18 September 2013 yang mengatakan bahwa setiap guru di sekolah tersebut telah membuat rencana

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawatie, 5 September 2013 di SDN 4 Menteng

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yulitati, 5 September 2013 di SDN 4 Menteng

pembelajaran sesuai dengan kewajiban mereka. Oleh kepala sekolah mereka bahkan diharuskan untuk selalu membuat perencanaan setiap kali pembelajaran dan menyerahkan laporan setiap pembelajaran mereka ke wakamad kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurridla Hayati, S.Ag dan guru Matematika Ibu Andhi Marwati Rahayu, S. Pd Kelas VI pada SDN 4 Menteng Palangka Raya mengenai hal tersebut:

“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran seperti membuat Program Tahunan, program semester, silabus maupun RPP selain diwajibkan juga merupakan bentuk kesadaran pribadi sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab profesi yang nantinya akan dijadikan sebagai panduan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian juga dikumpulkan kepada wakamad kurikulum sebagai arsip dan tanda bukti bahwa mereka sudah menjalankan kewajibannya sebagai pengajar di sekolah itu..”³²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mereka membuat rencana pembelajaran karena merupakan bentuk tanggung jawab sebagai seorang pengajar yang professional meskipun juga di dorong adanya perintah dari kepala sekolah atas dasar kesadaran sendiri agar program yang disusun menjadi acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika berdasarkan data hasil wawancara terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, dan penyusunan silabus serta pembuatan RPP.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika yang mengajar di kelas VI dan dikuatkan oleh wakamad kurikulum dan pengajaran

³² Hasil wawancara dengan Ibu Andhi Marwati Rahayu, dan Nurridla Hayati, 18 September 2013 di SDN 4 Menteng

bahwa acuan untuk membuat rencana pembelajaran yaitu: (a) kalender pendidikan untuk menentukan jumlah minggu efektif setiap semester, (b) KTSP bidang studi yang bersangkutan, dan (c) buku paket/buku sumber lainnya yang relevan dengan bidang studi tersebut.

Untuk memberikan gambaran secara lengkap terhadap bentuk perencanaan pembelajaran seperti tersebut di atas akan diuraikan satu persatu di bawah ini:

a. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika SDN 4 Menteng Palangka Raya diketahui bahwa penyusunan program tahunan dimaksudkan untuk memperinci standar kompetensi apa saja nanti yang harus dikuasai oleh siswa selama satu tahun ajaran dan berapa jumlah waktu yang diperlukan untuk mengajar seluruh materi yang ada.

Berdasarkan data dari dokumen yang terdapat di sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya ditemukan jenis format penyusunan program tahunan yang digunakan yaitu format yang komponennya terdiri dari: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, tahun ajaran, serta matrik yang terdiri dari nomor: nomor urut, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan.

Dalam menentukan banyaknya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan selama satu tahun ajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika mengambilnya dalam silabus yang sudah disusun. Sedangkan untuk menentukan banyaknya alokasi waktu diperlukan standar kompetensi/pokok

bahasan ditentukan oleh guru berdasarkan keluasan dan kedalaman materi yang akan diajarkan.

Untuk jelasnya bentuk program tahunan yang telah disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika SDN 4 Menteng Palangka Raya, dapat dilihat pada lampiran.

b. Program Semester

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika SDN 4 Menteng Palangka Raya, program semester dibuat untuk menjadi acuan dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran. Dengan program semester para guru dapat menentukan berapa jumlah alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran suatu kompetensi dan dapat diketahui kapan kompetensi itu harus diajarkan. Dengan program semester guru dapat mengetahui kapan minggu tidak efektif karena ada berbagai kegiatan sekolah atau karena sekolah diliburkan. dengan kesadaran seperti itu tidak mengherankan kalau guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika membuat program semester.

Tidak terdapat perbedaan format dalam membuat program semester. Program semester dibuat dengan materi sebagai berikut:

- 1) Rekapitulasi Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, standar kompetensi, alokasi waktu yang meliputi: jumlah minggu dalam semester, jumlah minggu yang tidak efektif, perhitungan jam efektif dan jumlah jam efektif.
- 2) Rincian Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan semester dan standar kompetensi.

Kemudian matrik yang terdiri kolom kompetensi dasar, kolom indikator, kolom alokasi waktu, dan kolom bulan kegiatan.

Pada program semester terdapat alokasi waktu, jumlah minggu dalam semester menurut guru yang dihitung berdasarkan jumlah minggu yang terdapat dalam kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya selama satu semester. Banyaknya jumlah minggu dalam satu semester tergantung hari apa mata pelajaran tersebut diajarkan. oleh karena itu banyaknya jumlah minggu antara satu guru dengan yang lainnya tidak sama, demikian halnya dengan kedua guru matematika dan guru Pendidikan Agama Islam.

Banyaknya minggu dalam satu semester sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Minggu KBM Dalam Satu Semester

No	Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	2
2	Agustus	3
3	September	4
4	Oktober	5
5	Nopember	4
6	Desember	2

Sumber: Dokumentasi SDN 4 Menteng

Adapun banyaknya minggu KBM tidak efektif adalah jumlah minggu yang terpakai oleh kegiatan di luar proses pembelajaran karena ada kegiatan sekolah seperti libur semester, uji coba UAN/UAS, pengisian raport.³³

³³ Lihat lampiran

c. Menyusun Silabus

Adapun dua orang guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Matematika pada kelas VI di SDN 4 Menteng Palangka Raya tersebut telah menyusun pengembangan silabus, silabus ini dilakukan pada awal semester berjalan. Penyusunan silabus ini dari hasil wawancara kepada kedua orang guru tersebut didasarkan pada buku panduan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kedua orang guru baik pengajar mata pelajaran PAI maupun matematika pada kelas VI di SDN 4 Menteng Palangka Raya tersebut sebelum menyusun silabus yaitu melihat acuan dalam buku panduan kurikulum, mencocokkan kompetensi dasar/indikator dengan buku pegangan, kemudian membuat sistem penilaian berdasarkan buku pegangan dan menentukan alokasi waktu yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dari Diknas. Selanjutnya kedua guru yang bersangkutan merumuskan pengembangan silabus dalam format tertentu. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan format silabus yang dibuat oleh setiap para guru yang ada di SDIT Al-Furqan tersebut, karena memang sudah mendapat arahan dan petunjuk dari kepala sekolah maupun wakamad kurikulum.

Format silabus³⁴ pada mata pelajaran terdiri dari: nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester dan standar kompetensi. Sedangkan pada matrik pengembangan silabus terdiri dari: kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

³⁴ Lihat Lampiran

d. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP merupakan salah satu bentuk dari tugas seorang guru dalam setiap kali pertemuan pembelajaran yang sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya. Dari hasil wawancara dan data yang peneliti dapatkan dari kedua orang guru yang mengajar bidang studi PAI dan Matematika di kelas VI pada SDN 4 Menteng Palangka Raya tersebut telah membuat RPP setiap kali sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP tersebut mereka buat berdasarkan pedoman silabus yang telah mereka buat sebelumnya.

Adapun bentuk format RPP³⁵ yang di dapatkan dari data kedua orang guru tersebut yakni terdiri: identitas mata pelajaran, kelas/semester, satuan pendidikan, materi pokok, submateri pokok, alokasi waktu, pertemuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber bahan, kegiatan pembelajaran dan penilaian akhir belajar. (lihat lampiran)

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya meliputi penempatan guru-guru wali kelas dan guru bidang studi pada setiap bidangnya, pembagian jadwal dan jam mengajar, serta pembagian kelas siswa. Khususnya dalam hal ini penempatan kedua orang guru yang mengajar pada bidang studi PAI dan Matematika. Dalam hal ini kedua orang

³⁵ Lihat Lampiran

guru tersebut yakni Guru PAI Nurridla Hayati, S.Ag dan guru Matematika Ibu Andhi Marwati Rahayu³⁶ yang ditempatkan untuk mengajar di kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya Ernawatie, M. M.Pd yang menjelaskan bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang berlangsung di sekolahnya, sebagai berikut:

“Penempatan guru yang mengajar pada setiap kelas maupun bidang studi baik untuk kelas I sampai kelas VI di sekolah tersebut, terutama untuk kedua orang guru yang mengajar bidang studi PAI dan Matematika berdasarkan musyawarah guru dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah pada menjelang awal tahun ajaran baru. Bahkan untuk penempatan semua guru biasanya untuk tiap tahun selalu diadakan rolling agar menambah pengalaman guru bersangkutan. Hasil rapat ditindak lanjuti oleh wakamad urusan kurikulum dengan surat keputusan yang ditanda tangani oleh kepala sekolah.”³⁷

a. Penempatan Guru PAI dan Guru Matematika di Kelas VI

Berdasarkan data yang diperoleh pada bagian Tata Usaha (TU) SDN 4 Menteng Palangka Raya disebutkan jumlah guru PAI yang mengajar di SDN 4 Menteng Palangka Raya sebanyak 2 orang. Adapun yang ditugaskan untuk mengajar untuk kelas VI (enam) pada bidang studi PAI yakni Ibu Nurridla Hayati, S.Ag sebagai pengajar PAI Sedangkan untuk pengajar matematika di sekolah tersebut diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Akan tetapi di sekolah tersebut ada 2 (dua) orang yang benar-benar memiliki spesialisasi pengajar bidang studi matematika, salah satunya yakni Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd yang mengajar untuk kelas VI.

³⁶ Ibu Andhi Marwati Rahayu ini selain pengajar untuk bidang studi matematika juga menjadi wali kelas VIa

³⁷ Hasil wawancara dengan Kepsek SDN 4 Menteng Ibu Ernawatie, M.M.Pd, 28 Agustus 2013 di SDN 4 Menteng.

Kedua orang guru tersebut di atas telah memenuhi kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa guru pendidikan dasar dan menengah harus berpendidikan minimal strata 1 atau D4.

Berdasarkan data yang diperoleh: (1) Ibu Nurridla Hayati, S.Ag tingkat pendidikan formal adalah Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Palangka Raya tahun 1997. Pengalaman mengajar sebagai guru PAI sejak tahun 2000 di SDN Tangkiling. Kemudian pindah ke SDN 4 Menteng tahun 2002. Pendidikan dan Diklat yang pernah diikuti antara lain Diklat Pelatihan Guru PAI yang diadakan oleh Diknas Pendidikan Kota Palangka Raya kerjasama dengan Depag tahun 2005 dan Penataran Guru PAI Tahun 2006 serta juga pernah ikut Orientasi Guru PAI tahun 2003 . Adapun jabatan yang dipegang sekarang adalah sebagai pengajar PAI pada kelas I sampai kelas VI. (2) Ibu Andhi Marwati Rahayu, S. Pd, tingkat pendidikan formal yang dimiliki Strata 1 Fakultas FKIP UNPAR Palangka Raya tahun 2008. Pengalaman mengajar sebagai guru Matematika selama kurang lebih 24 tahun sejak tahun 1989. Riwayat Jabatan yang dimiliki sebagai guru kelas dan pernah menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Adapun mengajar dan menjadi guru matematika di SDN 4 Menteng Palangka Raya sejak tahun 2011 sampai sekarang. Pendidikan dan Diklat yang pernah diikuti antara lain Diklat Pendidikan dan Latihan Peningkatan Guru (PLPG) di UNPAR Palangka Raya tahun 2008, diklat pelatihan penerapan

kurikulum 2013 di balai diklat Palangka Raya tahun 2013, seminar pendidikan guru di STAIN Palangka Raya tahun 2011.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya yang dilakukan pada tanggal 18 September 2013 dikatakan bahwa penempatan guru yang mengajar untuk kelas I sampai kelas VI di sekolah tersebut, terutama untuk kedua orang guru yang mengajar bidang studi PAI dan Matematika tersebut di atas berdasarkan musyawarah guru dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah pada menjelang awal tahun ajaran baru. Bahkan untuk penempatan guru tersebut biasanya untuk tiap tahun selalu diadakan rolling agar menambah pengalaman guru bersangkutan. Hasil rapat ditindak lanjuti oleh wakamad urusan kurikulum dengan surat keputusan yang ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Adapun penempatan mengajar pada SDN 4 Menteng Palangka Raya untuk guru Pendidikan Agama Islam adalah Ibu Nurridla Hayati, S.Ag untuk kelas I sampai kelas VI pada kelompok kelas A dan guru matematika adalah Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd untuk kelas VI pada kelompok A.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI Ibu Nurridla Hayati, S.Ag pada tanggal 18 september 2013 beliau mengaku telah mengajar pada kelas VI tersebut sejak tahun 2002 di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil petikan wawancara, seperti tersebut di bawah ini:

“Sejak saya bertugas di SDN 4 Menteng Palangka Raya ini, saya langsung ditempatkan oleh kepala sekolah untuk mengajar bidang studi PAI dari kelas I sampai kelas VI. Sesuai dengan hasil rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran. Di mana para guru dimintai pendapatnya dan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahun ini saya tetap mengajar di kelas I sampai kelas VI. Dengan

demikian sejak saya pertama kali mengajar di sekolah ini pada tahun 2002 saya telah mengajar PAI selama 11 tahun lebih hingga sekarang.”³⁸

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru Matematika kelas VI Ibu Andhi Marwati Rahayu, S. Pd pada tanggal 18 september 2013 beliau mengaku telah mengajar pada kelas VI tersebut sudah 2 tahun lebih di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil petikan wawancara, seperti tersebut dui bawah ini:

“Sejak saya bertugas di SDN 4 Menteng Palangka Raya ini pada tahun 2011, pertama saya ditempatkan oleh kepala sekolah untuk mengajar bidang studi Matematika untuk kelas VI sekaligus menjadi wali kelas VIa. Kemudian sesuai dengan hasil rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran tahun 2013 , di mana para guru dimintai pendapatnya dan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahun ini saya diminta untuk kembali mengajar di kelas VIa dan saya pun bersedia untuk mengajar di kelas tersebut. Dengan demikian sejak saya pertama kali mengajar di sekolah ini pada tahun 2011 saya telah mengajar Matematika selama 2 tahun lebih hingga sekarang.”³⁹

b. Pembagian Jadwal dan Jam Mengajar Guru PAI dan Matematika pada Kelas VI.

Untuk menunjang kelancaran dan ketertiban pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Matematika pada sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya khususnya untuk kelas VI, pihak sekolah telah membuat jadwal dan jam mengajar guru yang bersangkutan pada bidang studinya. Bagi pihak sekolah ini sangat penting agar guru memiliki istirahat yang cukup untuk memelihara kesehatan dan kebugaran yang pada gilirannya berdampak pada daya nalar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan pembagian jadwal dan jam mengajar

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurridla Hayati, 18 September 2013 di SDN 4 Menteng

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Andhi Marwati Rahayu, 18 September 2013 di SDN 4 Menteng

ini, menurut kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya diharapkan guru datang ke sekolah dan mengajar sesuai jadwal dan jam yang telah ditetapkan.

Adapun pembagian jadwal dan jam mengajar guru PAI dan Matematika pada kelas VI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Jadwal Dan Jam Mengajar Guru PAI dan Matematika kelas VI

No	Guru	Kelas	Hari	Waktu	Jam	Mata Pelajaran
1	Nurridla Hayati, S.Ag	VI a	Rabu	10.10-12.10	8/11	PAI
2	Andhi Marwati Rahayu, S. Pd	VI a	Senin	07.00-08.45	2/4	Matematika
			Rabu	07.00-08.45	2/4	Matematika

Sumber: Dokumntasi SDN 4 Menteng

Dari tabel di atas diketahui bahwa kedua guru tersebut yakni Ibu Nurridla Hayati, S.Ag yang mengajar PAI mendapatkan jadwal untuk mengajar di kelas tersebut pada hari rabu pada jam ke 8/11 dan Ibu Andhi Marwati Rahayu, S. Pd yang mengajar matematika pada kelas VI mendapatkan jadwal mengajar di kelas tersebut yakni pada hari senin dan rabu pada jam ke 2/4.

c. Pembagian kelas siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Seperti telah dipaparkan pada bagian terdahulu bahwa jumlah siswa sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya pada tahun ajaran 2013/2014 ini sebanyak 468 orang yang terbagi dalam 18 lokal dan masing-masing lokal telah diberi label nama

sesuai tingkatan kelasnya dan pada tiap tingkatan kelas dibagi menjadi tiga lokal, baik itu kelas I maupun kelas VI mendapatkan masing-masing tiga kelas/lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya dijelaskan bahwa pembagian kelas siswa baik kelas I sampai kelas VI di dasarkan pada waktu ujian pertama kali penerimaan siswa baru, yang mana setelah melalui seleksi masuk guna menyaring calon siswa maka ditetapkanlah jumlah kuota siswa yang diterima sesuai dengan kemampuan sekolah dalam hal menampung jumlah siswa yang diterima dan disepakati bersama dengan Kepala Dinas Pendidikan.

Dengan adanya penempatan guru, pembagian jadwal dan jam mengajar serta pembagian kelas siswa ini selanjutnya kedua orang guru yang mengajar pada bidang studi PAI dan Matematika di kelas VI mulai mengatur proses pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara dengan kedua orang guru yang mengajar PAI dan Matematika pada kelas VI tersebut diketahui bahwa kedua orang guru yang mengajar PAI dan Matematika pada kelas VI di SDN 4 Menteng Palangka Raya tersebut telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan membuat prosedur dan tahapan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI Ibu Nurridla Hayati⁴⁰, S.Ag dijelaskan bahwa setelah rencana pembelajaran dibuat selanjutnya mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku pegangan, al-Qur'an, LCD, dan Laptop.

⁴⁰ Hasil wawancara tanggal 18 september 2013

Kemudian juga dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VI Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd⁴¹ dijelaskan bahwa persiapan yang dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat karena merupakan tahapan yang harus dilalui bagi guru, beliau juga mengatakan dalam hal persiapan mengajar, terutama pelajaran matematika selama satu semester seperti durasi waktu yang diperlukan untuk satu materi pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, sumber-sumber dan media pembelajaran yang diperlukan untuk materi yang akan dipelajari termasuk juga penilaiannya. Adapun format yang digunakan oleh kedua orang guru itu, baik yang mengajar PAI maupun matematika di kelas VI tersebut terdiri dari:

- 1) Identitas pembelajaran yang meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator
- 5) Alokasi waktu
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Materi pembelajaran
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Model pembelajaran
- 10) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

⁴¹ Hasil wawancara tanggal 18 september 2013

11) Sumber dan media pembelajaran

12) Penilaian

Menurut kedua orang guru yang mengajar PAI dan matematika pada kelas VI seluruh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan desain pengembangan silabus yang berpedoman pada KTSP. Standar kompetensi diambil dari kurikulum. Sedangkan kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran serta penilaian diambil dari silabus.

Berikut ini dikemukakan hasil wawancara dengan kedua orang guru yang mengajar di kelas VI SDN 4 Menteng Palangka Raya, yaitu guru yang mengajar bidang studi PAI dan guru yang mengajar bidang studi matematika:⁴²

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang saya buat sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut selalu mengacu pada silabus yang telah disusun sebelumnya.”⁴³

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus yang telah disusun pada awal tahun pembelajaran.”⁴⁴

Menurut kedua orang guru yang mengajar pada SDN 4 Menteng Palangka Raya tersebut pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah komponen yang menjadi acuan wajib yang dibuat oleh semua guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan format baku terhadap

⁴² Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurridla Hayati, S.Ag pada tanggal 18 september 2013

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru Matematika Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd tanggal 18 september 2013

bentuk dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut menurut mereka menyesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan dalam buku panduan KTSP maupun panduan yang di berikan oleh Diknas, dalam hal ini bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dalam bentuk vertikal.

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah yang menjadi pedoman semua guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri oleh kepala sekolah diberi arahan untuk menyesuaikan dengan contoh format yang sudah ada dalam pedoman KTSP yang berlaku.”⁴⁵

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat ini nantinya yang akan menjadi pedoman guru dalam setiap proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat menjadi panduan pada saat melaksanakan pembelajaran.”⁴⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat selanjutnya dimasukkan dalam satu map program rencana pembelajaran dan diserahkan kepada wakamad kurikulum. Seterusnya disampaikan kepada kepala sekolah untuk diperiksa dan ditanda tangani sebagai bahan bila ada pemeriksaan dan pengawas sekolah.

Seperti diketahui bahwa tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah untuk menjadi pegangan bagi guru pada saat pembelajaran, Dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan wakamad kurikulum beserta guru yang bersangkutan diketahui bahwa di sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya itu ternyata semua guru melaksanakan dan menerapkan semua program yang telah dibuat, baik itu program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa terkecuali dengan guru yang bersangkutan. Hal

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurridla Hayati, S.Ag tanggal 18 september 2013.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru Matematika Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd tanggal 18 september 2013.

ini telah dibuktikan sendiri oleh peneliti ketika melihat langsung kegiatan pembelajaran pada sekolah tersebut⁴⁷, demikian juga dengan data-data yang diperoleh dari kepala sekolah dan wakamad kurikulum menunjukkan bahwa semua guru sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar yang professional di sekolah tersebut. Dalam hal ini, sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut yang mempunyai cita-cita untuk menjadi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, menguasai ilmu dan teknologi berbasis budaya ramah lingkungan. Maka dari itu oleh kepala sekolah semua guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalisme jabatannya sebagai pendidik, tanpa terkecuali dengan kedua guru matematika dan PAI yang mengajar di kelas VI tersebut.

Menurut Guru PAI kelas VI bahwa dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan maksimal, karena pertama ada materi yang tentunya sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menjelaskannya mengingat tingkat kecerdasan setiap siswa yang berbeda-beda dan pemahaman yang masih belum seutuhnya mengingat mereka berada pada umur yang relevan masih terlalu dini di tingkat dasar untuk menyerap semua pembelajaran yang ada. Kedua adanya kegiatan yang diluar program sekolah, seperti rapat mendadak.”⁴⁸

Adapun menurut guru matematika kelas VI bahwa dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran juga tidak sepenuhnya mampu terlaksana dengan

⁴⁷ Observasi lapangan pada tanggal 2 Oktober 2013 di SDN 4 Menteng pada kegiatan belajar mengajar di kelas VI oleh guru matematika dan guru PAI di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

⁴⁸ Hasil wawancara tanggal 18 september 2013

maksimal, karena kalau mengikuti program yang disusun maka pembelajaran terasa kaku dan membuat anak didik menjadi bosan sehingga mengajar kurang nyaman, dan beliau biasanya mengikuti susunan materi yang sudah ada pada buku paket. Disamping itu juga yang sulit diperhitungkan adalah adanya kegiatan mendadak seperti rapat atau ada kegiatan lainnya di luar sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran terkadang dihentikan sementara waktu.”⁴⁹

Dengan demikian ada beberapa alasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal:

- 1) Adanya materi yang sulit dan sebagian siswa ada yang kurang memahami materi, maka diperlukan alokasi waktu yang banyak untuk menjelaskannya mengingat umur mereka masih tergolong anak-anak sehingga daya serap pada mereka masih belum maksimal, oleh karena itulah dibutuhkan perhatian yang ekstra keras lagi untuk membimbing mereka. Hal ini mengakibatkan rencana pembelajaran yang dibuat tidak dapat ditepati sesuai waktu yang sudah ditentukan.
- 2) Adanya kegiatan yang di luar program sekolah, seperti rapat sekolah.
- 3) Kalau terlalu mengikuti program yang disusun maka pembelajaran akan terasa kaku sehingga mengajar kurang nyaman.
- 4) Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa semua guru di sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya diwajibkan untuk menyerahkan program pembelajaran seperti disebutkan di atas.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Andhi Marwati Rahayu, 18 september 2013 di SDN 4 Menteng

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya

Kedua orang guru yang mengajar di kelas VI pada sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya yakni guru PAI dan guru matematika dalam hal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini dikemukakan data observasi dan wawancara yang dilakukan:

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VI yang dilaksanakan oleh Ibu Nurridla Hayati, S.Ag, sebagai berikut:⁵⁰

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh semua siswa kelas VI, selanjutnya guru mengajak semua murid untuk berdoa bersama di kelas sebelum memulai pelajaran. Selesai berdoa dilanjutkan membaca surah-surah pendek secara bersama-sama. Kemudian untuk menarik perhatian siswa guru memberikan *pre test* dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap pelajaran minggu lalu dengan menunjuk satu atau dua orang lebih siswa untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan manfaat atau kegunaan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran meyakini adanya hari akhir.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berisi penjelasan materi baru merupakan kegiatan pendalaman materi pembelajaran meyakini adanya hari akhir. Dalam Rencana

⁵⁰ Observasi lapangan pada tanggal 2 Oktober 2013 di SDN 4 Menteng pada kegiatan belajar mengajar di kelas VI oleh guru PAI SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI, materi ini membutuhkan durasi waktu 210 menit atau 2 kali pertemuan (3 x 35 menit setiap 1x pertemuan atau 3 jam pelajaran).

Kompetensi dasar yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian hari akhir dan dapat menyebutkan nama-nama hari akhir. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan inti, guru membagi materi pembelajaran kepada beberapa pokok masalah yaitu (1) menjelaskan pengertian hari akhir, (2) menyebutkan nama-nama hari akhir, (3) menjelaskan tanda-tanda hari akhir, dan (4) menyebutkan contoh kejadian hari akhir. Penyampaian materi ini dilakukan guru dengan dua cara yaitu diskusi dan berlatih/latihan.

Pada kegiatan inti ini, dalam kegiatan eksplorasi guru menyuruh siswa untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang hari akhir, kemudian mengemukakan pendapat tentang definisi hari akhir menurut apa yang mereka tangkap dari penjelasan guru. Dalam kegiatan ini waktu yang diberikan guru kurang lebih selama 50 menit. Adapun semua siswa memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VI SD dan dalam alokasi yang telah disediakan tersebut semua siswa berperan aktif untuk menyimak penjelasan guru dan aktif untuk mengemukakan pendapatnya tentang definisi hari akhir tersebut. Pada kegiatan ini guru sesekali mendekati siswa dan memperhatikan gerak-gerik siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan elaborasi, guru memperkenalkan kepada siswa tentang materi nama-nama hari akhir. Dalam kegiatan ini siswa disuruh untuk menyebutkan nama-nama hari akhir baik secara klasikal, kelompok,

maupun individu. Kemudian semua siswa disuruh untuk menghapalkan nama-nama hari akhir tersebut. Setelah siswa sudah dirasa cukup waktu untuk menghapalkannya, dilanjutkan lagi pada kegiatan konfirmasi, dimana guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Diskusi berlangsung diawali oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melontarkan beberapa pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan hari akhir dan apa saja nama-nama hari akhir. Selanjutnya siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut, baik secara klasikal, kelompok, dan individu. Guru tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan, semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan tanggapan.

Dalam kegiatan ini guru sering mengeluarkan kata-kata bagus atau benar atau mengacungkan jempol kepada siswa yang memberikan tanggapan atau jawaban. Pada tahapan selanjutnya guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terutama menyangkut materi yang sudah diberikan kepada siswa. Kemudian lagi guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman siswa, memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil diskusi yang sudah berlangsung mengenai materi yang dipelajari. Lancarnya komunikasi dengan siswa karena bahasa yang dipergunakan guru mudah dipahami dan diserap siswa. Intonasi suara guru yang bervariasi tidak terlalu nyaring dan juga tidak terlalu pelan, pengucapan kata perkata tidak cepat dan tidak lambat sehingga dapat didengar dan diterima oleh siswa. Pada saat memberikan penjelasan pun tatapan guru selalu tertuju kepada semua siswa dan selalu memperhatikan gerak-gerik dan mimik siswa dengan sesekali meminta siswa mengulang kembali apa yang sudah

dijelaskan, sehingga membuat siswa tidak berani untuk membuat keributan. Ketika menjelaskan materi tentang hari akhir guru menulis kembali dipapan tulis mengenai pengertian hari akhir dan nama-nama hari akhir, meskipun materi yang bersangkutan sudah dipaparkan di depan kelas. Dalam penjelasan tersebut semua siswa sangat antusias memperhatikan dan mendengarkannya.

Dalam proses kegiatan pembelajaran memahami materi tentang hari akhir ini, buku yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VI, Al-Qur'an. Yang menarik dalam pembelajaran ini adalah guru PAI melakukan kegiatan berupa cerdas cermat kepada siswa yang di bagi dalam beberapa kelompok. Sehingga dengan strategi pembelajaran yang berupa cerdas cermat tersebut membuat proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Ketika ditanyakan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI proses kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti dilaksanakan dua cara: (1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, disertai demonstrasi jika diperlukan, kemudian siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, selanjutnya dilaksanakan diskusi, dan (2) Siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, kemudian didiskusikan dalam bentuk tanya jawab baru kemudian guru memberikan penjelasan dan bisa juga menerapkan permainan dalam setiap pembelajaran seperti cerdas cermat maupun jenis permainan lainnya.

c. Kegiatan penutup

Pada bagian akhir pembelajaran atau kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan materi pembelajaran tentang hari akhir. Guru juga

memberikan nasihat kepada siswa, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru sebanyak 4 pertanyaan dengan jawaban tertulis. Selanjutnya menutup pelajaran dengan salam.

Menurut Ibu Nurridla Hayati, S.Ag pada kegiatan penutup ini siswa juga diberi tugas untuk menjawab lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi.

Rangkaian kegiatan pembelajaran PAI pada kelas VI meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan berlangsung 15 menit, meliputi:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh murid dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- b) Membaca ayat al-Qur'an.
- c) Guru mengadakan pre test pelajaran minggu lalu.
- d) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dan kompetensi dasar yang dicapai.

2) Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, meliputi:

- a) Guru menyuruh siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan materi tentang hari akhir.
- b) Guru menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang definisi hari akhir.
- c) Guru memperkenalkan tentang materi nama-nama hari akhir.
- d) Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan tentang materi hari akhir.

3) Kegiatan penutup berlangsung selama 30 menit, meliputi:

- a) Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
- b) Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan.
- c) Guru memberikan nasehat berupa motivasi untuk belajar.
- d) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

Berikut ini dikemukakan pula tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang merupakan bahan penilaian:

- 1. Jelaskan mengapa disebut hari akhir !
- 2. Sebutkan nama-nama hari akhir !
- 3. Jelaskan apa saja tanda-tanda hari akhir !
- 4. Sebutkan contoh kejadian hari akhir !

Kegiatan pembelajaran Matematika pada kelas VI yang dilaksanakan oleh Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd sebagai berikut:⁵¹

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran matematika ini diawali dengan pendahuluan, guru mengucap salam dan dijawab oleh siswa kelas VI dan guru bersama-sama siswa memulai pelajaran dengan berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa satu persatu, kemudian guru mengadakan *pre test* pelajaran minggu yang lalu tentang hitungan bilangan dengan submateri pokok sifat-sifat penjumlahan bilangan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Ada beberapa

⁵¹ Observasi lapangan pada tanggal 2 Oktober 2013 di SDN 4 Menteng pada kegiatan belajar mengajar di kelas VI oleh guru matematika SDN 4 Menteng Palangka Raya.

pertanyaan yang diajukan oleh guru matematika kelas VI dengan menunjuk secara acak kepada siswanya. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berisi submateri pokok baru tentang operasi hitung, operasi hitung campuran, dan faktorisasi prima menentukan FPB dan KPK. Tahapan yang dilakukan oleh guru matematika kelas VI yaitu: (1) Mengingat kembali proses hitung bilangan, dan menjelaskan sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB, dan KPK. (2) Mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara menerapkan sifat-sifat pada operasi hitung baik campuran, FPB maupun KPK dalam menyelesaikan soal-soal hitungan dan membimbing siswa melakukan diskusi tentang kegunaan FPB dan KPK. (3) Guru meminta beberapa anak maju ke depan untuk menyelesaikan soal-soal latihan.

Pada materi ini guru memberikan contoh beberapa soal pengerjaan materi operasi hitung campuran, FPB, dan FPK yang ada dibuku paket untuk dijawab bersama-sama dengan siswa agar mudah untuk dipahami. Ketika guru memberikan penjelasan para siswa dengan hening menyimak dan memperhatikannya. Untuk memudahkan siswa memahami contoh-contoh soal pada materi perkalian bilangan bulat tersebut, guru menulis kembali contoh-contoh soal tersebut ke papan tulis seperti:

(1) Operasi hitung campuran

Contoh:

$$(2.023 - 1.974) \times 3 - 59 = \dots$$

$$5.326 - 29 \times 112 + 237 = \dots$$

(2) FPB dan KPK

Contoh:

- FPB dari 48 dan 72 adalah ...

- KPK dari 18, 30, dan 45 adalah ...

Selanjutnya guru meminta siswa mendemonstrasikan secara bergiliran dengan mendekati setiap siswa untuk menyelesaikan soal-soal hitungan yang baru dengan berpedoman pada contoh yang sudah diterangkan oleh guru pada papan tulis, dengan menyuruh siswa untuk menuliskan jawabannya ke papan tulis. Terhadap siswa yang benar menjawabnya guru mengucapkan kata bagus atau benar dan meminta siswa untuk bertepuk tangan. (4) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa dan menanyakan kepada siswa bagian mana yang kurang dimengerti. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya atau menanyakan materi yang belum dipahami. (5) Selanjutnya guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan. Pada bagian ini guru mengingatkan dan meluruskan kembali kesalahan pemahaman yang dilakukan siswa yang masih belum mengerti tentang materi yang sudah diajarkan tersebut, selanjutnya memberikan penguatan terhadap materi yang telah dijelaskan tersebut kepada siswa untuk selalu memperhatikan contoh-contoh yang sudah diterangkan sebelumnya lalu menyimpulkannya.

3. Kegiatan penutup

Pada bagian akhir pembelajaran guru matematika kelas VI setelah menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian mengevaluasi siswa dengan memberikan tugas dengan bentuk tertulis. Kemudian memberikan pekerjaan rumah kepada semua siswa. Setelah itu menutup pelajaran dengan berdoa.

Dalam proses kegiatan pembelajaran memahami materi operasi hitung bilangan bulat ini, guru matematika menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan latihan.

Sedangkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Cerdas matematika Ganeca exact, Gemar Matematika 6 Depdiknas, Buku Zambrut SD dan Mahir Matematika 6A Putra Nugraha.

Rangkaian kegiatan pembelajaran matematika pada kelas VI pertemuan kedua meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit, meliputi:

- a) Salam pembuka
- b) Apersepsi dengan menanyakan kembali sifat-sifat pada penjumlahan bilangan bulat dan apakah sifat tersebut juga berlaku pada perkalian bilangan bulat?
- c) Menyampaikan TPK

2. Kegiatan Inti berlangsung 45 menit, meliputi:

- a) Mengingat kembali proses hitung bilangan, dan menjelaskan sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB, dan KPK.
- b) Mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara menerapkan sifat-sifat pada operasi hitung termasuk operasi hitung campuran, FPB, dan KPK.
- c) Meminta beberapa anak maju ke depan untuk menyelesaikan soal-soal latihan.
- d) Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa dan menanyakan kepada siswa bagian mana yang kurang dimengerti.

- e) Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit, meliputi:
- a) Memberikan tugas
 - b) Memberikan pekerjaan rumah
 - c) Menutup pelajaran dengan berdoa.

Berikut ini dikemukakan pula tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang merupakan bahan penilaian:

1. Dengan menggunakan sifat-sifat operasi hitung campuran, isilah titik-titik di bawah ini!
 - a. Hasil dari $24 + 30 \times (-50)$ adalah
 - b. Hasil dari $15 - (-30) + 50$ adalah
 - c. Hasil dari $-30 \times (-60)$ adalah
2. Dengan menggunakan sifat FPB dan KPK, selesaikan soal berikut!
 - a. $A = 2^3 \times 3$, $B = 2 \times 3^2 \times 5^2$, FPB dari A dan B adalah
 - b. KPK dari 20 dan 32 adalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran matematika oleh guru VI ada beberapa cara guru untuk mendapatkan *feedback* dari siswa, seperti: (1) mengamati sikap dan wajah siswa, (2) saling kontak pandang antara guru dan siswa, (3) memperhatikan sikap anak pada saat pembelajaran, (4) memberikan pertanyaan kepada siswa secara teratur, (5) menyediakan waktu untuk siswa bertanya atau mengemukakan pendapat, dan (6) menanggapi atau menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua orang guru yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI diungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran pendekatan dan metode diterapkan secara bervariasi tergantung kepada: (1) materi pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) kemampuan siswa, (5) kemampuan guru, dan (6) sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI dijelaskan pula upaya mensiasati jam belajar Pendidikan Agama Islam agar dapat menyelesaikan materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara: (1) memberikan tugas tambahan pada murid untuk dipelajari di rumah, (2) menyisipkan materi baca tulis al Qur'an (BTA) pada kurikulum muatan lokal untuk kelas VI pada 1 jam pelajaran. Di samping itu juga dilaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mushola sekolah secara berjama'ah. (3) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengaktualisasikan pengamalan agama dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, berpakaian rapi dan sopan, serta datang ke sekolah tepat waktu.

Demikian juga, dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VI dijelaskan pula dalam hal mensiasati jam pelajaran matematika agar dapat menyelesaikan materi yang kurang maksimal dan agar tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan dapat tercapai, maka dengan cara: (1) memberikan tugas tambahan di rumah, (2) memperbanyak latihan-latihan soal baik yang ada di

buku paket maupun yang ada di LKS, (3) memberikan les tambahan kepada siswa kelas VI pada jam kegiatan ekstra kulikuler dengan persetujuan orang tua siswa.

Berikut dikemukakan petikan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI dan Kepala Sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya:

“Untuk mensiasati minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa terhadap materi yang tidak mencukupi waktunya. Termasuk juga penyisipan materi baca tulis al Qur’an (BTA) setiap pelajaran.”⁵²

“Untuk mensiasati minimnya jam pelajaran matematika terutama materi yang dirasa belum maksimal diterima dan dipahami oleh siswa, saya selaku guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian juga memberikan banyak latihan soal-soal yang ada di buku paket maupun yang ada di LKS untuk dikerjakan oleh siswa kemudian membahasnya di lain waktu.”⁵³

“Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya terutama yang menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlebih khusus pada kelas VI diharuskan untuk melaksanakan shalat zuhur berjama’ah di mushola yang berada di lingkungan sekolah. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan seperti pelatihan rebana dan syair-syair maulid. Demikian juga menyangkut pembelajaran matematika terutama pada kelas VI, untuk pencapaian pembelajaran matematika khususnya untuk anak kelas VI yang tidak lama lagi akan berjuang menghadapi ujian UAN nya untuk mencapai target itu maka saya memerintahkan kepada guru matematika kelas VI untuk semaksimal mungkin mensiasati waktu pembelajaran yang dirasa kurang dengan memberikan banyak latihan soal-soal dan kalau dirasa perlu memberikan les tambahan kepada siswa pada jam yang akan ditentukan dikemudian hari dengan meminta persetujuan orang tua siswa tentunya. Harapan saya setelah siswa selesai belajar, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan matematika sesuai dengan visi dan misi sekolah yang mempunyai cita-cita untuk menjadi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, menguasai ilmu dan teknologi berbasis budaya ramah lingkungan.”⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurridla Hayati, S.Ag tanggal 18 september 2013.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd tanggal 18 september 2013

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya Ibu Ernawatie, S.Pd, M. M.Pd tanggal 18 september 2013.

4. Evaluasi Pembelajaran di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI di SDN 4 Menteng Palangka Raya sebagai berikut:

a. Jenis Evaluatif

1) Tes Formatif

Tes ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI pada setiap akhir satuan pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan juga perbaikan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Tes Subsumatif

Tes subsumatif atau ulangan harian ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI setelah selesai materi pelajaran satu atau lebih bab/pokok bahasan. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa ulangan harian dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali dalam satu semester .

Rumusnya :

$$NH = \frac{x \cdot A + B}{4}$$

NH = Nilai Ulangan harian

x = jumlah pelaksanaan ulangan harian

A = Nilai rata-rata ulangan harian

B = Nilai rata-rata tugas

3) Tes Sumatif

Tes sumatif atau ulangan umum dilaksanakan pada setiap akhir semester yaitu; semester I bahan pelajaran pada semester I, dan semester II bahan pelajaran terdiri dari semester I (30%) dan semester II (70%).

Nilai ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam adalah 7 sedangkan nilai ketuntasan belajar matematika adalah 7. Dan untuk mendapatkan nilai raport dengan menggunakan rumus:

$$\frac{NH + KK + 2 NU}{4} = NR$$

NH = Nilai Ulangan harian

KK = Kokurikuler

NU = nilai Ulangan Umum

b. Instrument Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI adalah teknik tes dengan alat penilaiannya berbentuk tes objektif, essay dan tes perbuatan.

Penggunaan ketiga instrumen ini menurut kedua guru tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Essay digunakan pada ulangan harian sebanyak 5 atau lebih pertanyaan disampaikan secara tertulis dilaksanakan pada kelas VI.
- 2) Tes objektif dan essay digunakan pada ulangan umum akhir semester I dan II.
Dilaksanakan pada kelas VI sebanyak 25 soal pilihan dan 15 soal essay.
- 3) Tes perbuatan dilaksanakan dalam bentuk latihan dan penugasan.

c. Aspek Evaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI SDN 4 Menteng Palangka Raya dan

⁵⁵ Ketiga bentuk instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Matematika kelas VI tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

pengamatan lapangan dikatakan ada 3 aspek penilaian perilaku siswa yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) psikomotorik.

Evaluasi aspek kognitif digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan mengadakan bentuk tes tertulis atau lisan.

Evaluasi aspek afektif dilakukan dengan masa yang panjang dari proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti pada akhir semester untuk mengetahui perubahan-perubahan/perkembangan perilaku anak, sikap dan nilai-nilai agama. Sedangkan aspek afektif pada bidang studi matematika juga melalui proses yang panjang, terutama di akhir semester untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kecerdasan mereka terhadap pembelajaran matematika.

Evaluasi aspek psikomotorik adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mempraktikan/melaksanakan setiap selesai suatu materi pembelajaran. Pada bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek psikomotorik yang dapat dilihat terutama untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam mempraktikan atau melaksanakan shalat wajib, puasa, baca tulis al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Sedangkan pada bidang studi matematika untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam mempraktikan kemampuan berhitung matematika mereka dalam setiap pencapaian pembelajaran yang harapkan.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Nurridha Hayati, S.Ag dinyatakan bahwa aspek evaluasi yang paling penting

dalam tercapainya pembelajaran PAI adalah aspek psikomotorik selain untuk mengetahui peningkatan pemahaman keagamaan juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar serta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Sedangkan menurut guru matematika Ibu Andhi Marwati Rahayu, S.Pd menyatakan bahwa dalam aspek evaluasi ini yang paling menonjol dalam setiap pembelajaran adalah aspek kognitifnya meskipun aspek afektif dan psikomotor juga mendapat perhatian khusus, karena menurut beliau pada anak usia tingkat dasar ini pemahamannya dalam pembelajaran matematika itu cenderung agak sulit sehingga diperlukan perhatian yang ekstra untuk memberikan pemahaman pada setiap materi yang ada, oleh karena itu yang paling ditekankan pada pembelajaran matematika itu pada dasarnya lebih mengedepankan aspek kognitifnya. Akan tetapi unsur yang lainnya seperti aspek afektif dan psikomotornya juga tetap digunakan dalam penilaian, karena menurut beliau ketiga aspek ini diperlukan dalam setiap pelaksanaan evaluasi.

Pencapaian hasil evaluasi terhadap ketiga aspek adalah sebagai berikut:

1) Kognitif

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), secara data dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pendidikan agama Islam pada setiap anak di kelas VI memiliki nilai rata-rata 8.

Sedangkan dari wawancara guru matematika juga didapat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh anak kelas VI adalah dari nilai rata-rata 7 – 8.

2) Afektif

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI, keberhasilan aspek ini dapat dilihat seluruh siswa yang beragama Islam dapat membaca al Qur'an. Dari pengamatan yang dilakukan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, diawali lebih dahulu dengan membaca ayat-ayat pendek dalam al-Qur'an.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru matematika, keberhasilan aspek ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang cepat dan tanggap dalam merespon bentuk pertanyaan yang guru ajukan di depan kelas dalam setiap materi pembelajaran matematika. Hal ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan sebelum dimulainya materi pembelajaran baru, ketika guru mengulang pembelajaran sebelumnya dalam bentuk pre test.

3) Psikomotorik

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VI, keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat seluruh siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mushola lingkungan sekolah. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, dapat dilihat bahwa pada siswa kelas VI ketika jam istirahat terakhir yang bertepatan dengan pelaksanaan waktu salat zuhur, maka oleh guru semua siswa diperintahkan untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru matematika, bahwa keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat ketika semua siswa sudah mampu berhitung dan menyelesaikan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru. Di dasarkan dari pengamatan langsung, dapat dilihat ketika siswa berani tampil untuk

maju ke depan kelas menjawab soal-soal yang diberikan guru tersebut tanpa harus diperintahkan langsung atau ditunjuk.